



BERAGAM KISAH PENGABDIAN 40 HARI Di DESA NGADIMULYO

KKN UIN SATU 2024
DESA NGADIMULYO 1

BERAGAM KISAH PENGABDIAN
40 HARI DI DESA NGADIMULYO

KKN NGADIMULYO 1
2024



KKN NGADIMULYO 1

Buku ini mengisahkan perjalanan menarik mahasiswa-mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu yang terlibat dalam program KKN di desa tersebut. Cerita ini menjadi jendela kehidupan masyarakat pedesaan dan upaya mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif. Kisah dimulai dengan pengenalan Desa Ngadimulyo, menggambarkan kehidupan sehari-hari, tantangan, dan potensi yang dimiliki desa tersebut. Setiap mahasiswa memiliki bagian dalam esai yang menceritakan pengalaman pribadi mereka, mulai dari adaptasi dengan budaya lokal, keterlibatan dalam proyek-proyek pembangunan, hingga interaksi erat dengan masyarakat. Sebuah narasi menarik muncul saat mahasiswa menghadapi berbagai tantangan dan perbedaan, tetapi mereka belajar bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Proses pembelajaran bukan hanya dalam aspek akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi, dan empati terhadap kebutuhan masyarakat desa. Buku ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pencapaian proyek-proyek KKN, tetapi juga menyoroti dampak jangka panjang pada masyarakat Desa Ngadimulyo. Kisah-kisah inspiratif tentang pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan, dan pelestarian budaya lokal menjadi puncak dari perjalanan emosional mahasiswa-mahasiswa tersebut. Melalui buku ini, pembaca dapat merasakan semangat dan dedikasi mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata untuk pembangunan masyarakat desa. Kesimpulannya, buku ini bukan sekadar dokumentasi program pengabdian masyarakat, tetapi juga kisah tentang pertumbuhan, perubahan, dan solidaritas di tengah tantangan kehidupan di desa.

KKN NGADIMULYO 1

Farih, Tegar, Adam, Dana, Suhud, Hariz, Nissa, Annisa, Dinar,
Fatima, Yuni, Ayu, Sukma, Meila, Ulfa, Fatika, Binti, Ifa, Fauziah,
Della, Maila, Tira, Nia, Ruroh, Helma, Widiya, Nila



62-739-6665-205



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



Beragam Kisah Pengabdian 40 Hari di Desa Ngadimulyo

Farih, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

Beragam Kisah Pengabdian 40 Hari di Desa Ngadimulyo

Penulis : Farih, Tegar, Adam, Dana, Suhud, Hariz, Nissa, Annisa, Dinar, Fatima, Yuni, Ayu, Sukma, Meila, Ulfa, Fatika, Binti, Ifa, Fauziah, Della, Maila, Tira, Nia, Ruroh, Helma, Widiya, Nil

Editor : Muhammad Dwi Toriyono, S.Pd.I, M.Pd.
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Februari 2024 vi + 129 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-5665-205

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada tim penyusun Buku dengan judul "Beragam Kisah Pengabdian 40 Hari di Desa Ngadimulyo". Buku ini merupakan Antologi Essay Pengalaman Pengabdian di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek Kelompok 01 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023/2024 sebagai wujud kepedulian mahasiswa terhadap pendidikan dan keberagaman budaya di Indonesia.

Dalam penyusunan ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan. Namun berkat bimbingan, nasihat dan saran dari berbagai pihak. Segala hambatan tersebut dapat di atasi dengan baik dan tetap berjalan lancar. Dan kesempatan ini juga penulis mengucapkan tulus kepada:

1. LP2M Tulungagung yang telah memberi arahan dan kesempatan untuk penyusunan buku.
2. Bapak Muhammad Dwi Toriyono, S.P.d.I, M.Pd. selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang telah membimbing dari awal hingga akhir untuk penyusunan buku ini.
3. Teman-teman KKN Kelompok 01 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah berkontribusi dalam menyusun konten-konten buku ini.
4. Dan berbagai pihak yang telah memberikan masukan, bantuan, bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan buku.

Di dunia ini tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Begitu pula dalam penyusunan buku ini

yang tentunya tidak akan lepas dari kekurangan baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Buku ini jauh dari kata kesempurnaan, maka dari itu kami membutuhkan berbagai kritik dan saran dalam memperbaiki karya kami untuk kedepannya.

Tulungagung, 27 Januari 2024

(Tim penulis KKN 01)

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
KKN Ku Bersama Warga Ngadimulyo	1
Pengalaman Hidup Bersama Masyarakat Lokal di Desa Ngadimulyo	5
Sekilas Kenangan Introvert di Ngadimulyo Pride.....	9
Perjalanan Seorang Jelata Sebagai Ketua KKN.....	13
Maslahat yang Sesungguhnya	17
Pencegahan Bullying dalam Konteks Keluarga Masalah: Upaya Pemberdayaan Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata.....	21
Mewujudkan Keluarga Sejahtera	27
Keluarga Masalah	31
Peran Keluarga dalam Mewujudkan Masalah dan Kesejahteraan Masyarakat.....	35
Pengabdian 3.456.000 detik berharga di Ngadimulyo.....	41
Keluarga Sebagai Pilar Masalah: Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Program Kerja KKN.....	45
40 Hari Bertemu Dan Bertamu Di Dusun Suwaru.....	51
Memahami Pentingnya Masalah Bersama	55
Langkah Demi Masa Depan	59
Embun Pagi Kasih Berbisik dalam Kesejukan Desa Ngadimulyo ..	63
Setitik Pengabdian Sejuta Kasih di Bumi Ngadimulyo.....	67

Enam Minggu untuk Securah Pengabdian di Desa Suwaru Ngadimulyo	71
KKN Berbasis Keluarga Masalah: 40 Hari Perjalanan Pengabdian di Desa Ngadimulyo.....	75
Catatan Perjalanan Kehidupan dan Kontribusi Positif Melalui KKN	81
Jejak Keharmonisan dan Kontribusi Positif dalam Pembangunan Lokal di Desa Ngadimulyo.....	85
Pentingnya Pendidikan untuk Mewujudkan Tercapainya Keluarga Masalah	91
Keluarga Sebagai Pilar Maslahat dalam Masyarakat	95
Gerakan Keluarga Maslahat di Desa Ngadimulyo Kampak Trenggalek.....	99
Merajut Kisah Perjalanan: KKN Ngadimulyo 1 UIN SATU Tulungagung.....	105
Membangun Harmoni Keluarga dalam Mewujudkan Kesejahteraan	109
Menyematkan Kesejahteraan dan Kebahagiaan melalui Langkah- Langkah Berkah	115
40 Hari dalam 1361 Kata.....	125

KKN Ku Bersama Warga Ngadimulyo

Tegar Satria Pamungkas

Waktu begitu cepat kini saya sudah mau masuk semester 6 dan juga tidak beres waktu mendekati akhir tahun, pada bulan Desember disitu LP2M mengadakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang 1 yang ditempatkan di beberapa daerah yaitu Tulungagung dan Trenggalek. Pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 07.30 mahasiswa dan mahasiswi berjuang atau war untuk mendapatkan tempat KKN karena pendaftaran kali ini sangat terbatas, nah pada hari itu sekian lamanya saya berjuang dan menunggu walaupun servernya sedikit lemot karena ada beberapa puluhan ribu mahasiswa/mahasiswi yang antusias untuk KKN gelombang 1. Saya mendapatkan tempat KKN yang ada di Daerah Trenggalek yang bertempat di Kecamatan. Kampak, Desa. Ngadimulyo, Dusun. Suwaru.

Saat itu saya mendaftarkan program KKN Reguler Multisektoral adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung setiap tahunnya. Digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Satu Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dengan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan

muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan.

Bertepatan pada hari Senin tanggal 18 Desember 2023 acara pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) berada di lapangan sebelah gedung Rektorat. Pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) tersebut dilaksanakan pada pagi hari serta dihadiri oleh setiap DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari berbagai daerah dan seluruh mahasiswa atau mahasiswi yang bersangkutan dalam program KKN Reguler Multisektoral dan terlaksanakan dengan lancar. Setelah acara pembukaan saya serta teman-teman istirahat dan berkumpul di Angkringan CC (Coklat Celup) yang di miliki oleh ketua kelompok saya, disitu saya dan teman-teman menunggu truk angkutan barang kami sembari berbincang-bincang dan makan. Setelah cukup lama menunggu akhirnya pada pukul 13.00 truknya datang dan menuju ke kontrakan teman saya karena barang-barang saya dan temen-teman saya di kumpulkan di kontrak itu, bergegaslah sebagian laki-laki membantu menaikan barang bawaan teman-teman satu posko satu persatu di truk. Setelah itu, sekitar jam 14.00 saya pun berangkat menuju ke Desa Ngadimulyo, perjalanan antara kampus ke Desa Ngadimulyo cukup jauh memakan sekitar 1½ jam. Posko saya ditempatkan di Dusun Suwaru yang bertempat di Masjid Bani Assro betapa beruntung saya hidup di masjid seakan-akan mendapatkan ketukan hati untuk mengevaluasi diri saya sendiri untuk menjadj yang lebih baik lagi. Saat menuju ke posko membutuhkan mental yang kuat karena jalanya berlika-liku dan naik. Pada saat itu saya tiba di posko pada sore hari, sesampainya di posko saya dan teman-teman bersih-bersih, setelah melakukan kegiatan bersih-bersih posko kami melakukan aktivitas masing-masing. Kegiatan yang dilakukan selama 1 minggu hanya digunakan kegiatan anjangsana, pada Minggu pertama saya dan teman-teman melakukan kegiatan anjangsana di desa dan Alhamdulillahnya masyarakat di desa yang kami tempati untuk KKN semuanya ramah dan loman. Kegiatan anjangsana merupakan tugas individu berupa

silaturahmi terhadap masyarakat bertujuan untuk lebih akrab terhadap warga serta lebih mengetahui kegiatan-kegiatan masyarakat.

Pada Minggu ke-2 saya dan teman-teman sedevisi ekonomi melakukan survey UMKM di daerah desa Ngadimulyo di dusun Suwaru, Mata pencaharian atau perekonomian masyarakat Desa Ngadimulyo juga banyak terdapat pelaku UMKM. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Kebanyakan warga desa Ngadimulyo memproduksi reyeng. Reyeng merupakan wadah yang digunakan untuk ikan bandeng yang terbuat dari bambu, saat melakukan kegiatan survey banyak yang teman-teman antusias ikut survey, waktu itu kami pun ikut membuat reyeng ternyata membuat reyeng itu sangatlah sulit ada yang lepas lagi anyamanya tapi disitu teman-teman tidak putus asa membuat reyeng tersebut dan pada akhirnya sebagian ada yang jadi. Pada keesokannya saya dan satu divisi melanjutkan lagi survey UMKM ke rumahnya Bu Marem yaitu Peyek, yang terkenal di dusun suwaru peyeknya yang terasa renyah dan enak. Pada pagi hari itu kami juga ikut membantu Bu Marem mengolah, mengaduk bahan-bahannya serta menggoreng, ternyata menggoreng peyek itu tidak mudah dan juga ekstra hati-hati karena pengapiannya menggunakan kayu bakar dan terasa sangat panas di kulit, waktu saat menggoreng peyek ternyata tidak mudah, jika tidak pas mengoleskan di pinggir wajan dan tidak merata akan menyebabkan peyek tersebut menjadi kecil-kecil padahal yang pasarkan peyek yang besar. Setelah habis adonan peyek itu kami pun pamit pulang dan berterimakasih sudah diterima dengan baik, kami langsung bergegas keposko untuk istirahat. Singkat cerita pada esok hari kami pun kembali ke rumahnya Ibu Marem karena kami akan mempacking peyek tersebut ke plastik dan ditata dengan rapi.

Pada Minggu ke-3 kami mengadakan inovasi di rumahnya warga yang memproduksi cemilan dari pisang yaitu Sale dan

kripping, disini kami menginovasikan kipping tersebut menjadi kripik pisang coklat lumer yang disitu kami mengasih inovasi dengan menambahkan coklat lumer di kripik pisang itu hingga merata. Setelah melakukan inovasi, bertepatan pada hari Minggu tanggal 14 Januari kami mengadakan Seminar UMKM di SDN 2 NGADIMULYO di gedung lama seminar ini diadakan untuk meningkatkan pemahaman UMKM terkait peningkatan ketrampilan dan kreativitas UMKM Desa ngadimulyo dalam menghadapi dalam era digitalisasi. Pada saat Seminar Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari permateri. Kami juga membuka peluang bisnis yaitu Banana Roll menggunakan bahan-bahan cukup sederhana, seperti pisang, kulit lumpia, dan meses buat rasa coklat di dalamnya. Kami jual belikan kepada Ibu-ibu yang sedang menunggu anaknya bimbil di posko KKN.

Perasaan saya saat KKN merasa begitu nyaman berada Di Desa Ngadimulyo yang bertempat di dusun Suwaru, seperti halnya dirumah sendiri, karena begitu baik serta ramahnya warga yang peduli pada teman-teman KKN seperti keluarganya. Bahwasanya dari 40 hari saya KKN mendapatkan pengalaman yang berharga dan hangatnya kekeluargaan, membuat saya menjadi betah di sini dan akan menjadikan cerita pengalaman serta kenangan terindah yang tak akan terlupakan saat KKN. Walaupun demikian serangkaian kejadian diatas bukanlah sesuatu yang membuat saya menjadi malas , tetapi sebaliknya. Secara tidak langsung KKN di Desa Ngadimulyo ini membuat saya menjadi seseorang yang ikut andil dalam berbagai kegiatan yang ada didalam desa tersebut. Menjadi warga baru yang berbaur dengan masyarakat setempat membuat saya mengerti suatu hal tentang adaptasi dengan lingkungan di sekitar, mungkin dari hal tersebut menjadikan suatu pengalaman yang sangat berfaedah bagi saya pribadi dan banyak pengalaman yang dapat saya petik dari pengabdian dan pengalaman saya saat melaksanakan KKN di Desa Ngadimulyo

Pengalaman Hidup Bersama Masyarakat Lokal di Desa Ngadimulyo

Achmad Adam Naufal Wachid

Perkenalkan saya Achmad Adam Naufal Wachid atau biasa di panggil Adam atau Naufal yang berasal dari kota Soto alias kota Lamongan. Saya adalah mahasiswa semester 5 program studi Hukum Tata Negara UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata di salah satu desa di kecamatan Kampak tepatnya di desa Ngadimulyo. Disini saya akan menceritakan sedikit pengalaman hidup bersama masyarakat lokal dan pengabdian saya selama 40 hari di desa Ngadimulyo.

Di awali dengan pengumuman di bukanya pendaftaran Kuliah Kerja Nyata yang pada saat itu di tengah-tengah gempuran Ujian Akhir Semester. Dari awal saya memang sudah antusias dan sedang menunggu masa-masa ini datang. Kala itu tepat pada tanggal 1 Desember 2024 pukul 08.00 pendaftaran KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung resmi di buka oleh LP2M. Saya pun langsung membuka website resmi smartcampus dan mulai mendaftar, namun dikarenakan pada saat itu satu angkatan serentak membuka website menyebabkan website eror. Tetapi saya tetap berusaha mendaftar bagaimanapun caranya harus ikut KKN gelombang 1. Setelah mencoba beberapa beberapa tempat akhirnya saya berhasil terdaftar di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Tepat pada hari senin tanggal 18 Desember 2023 saya dan tema teman berangkat bersama sama ke desa Ngadimulyo. Sebelumnya saya sudah mengunjungi dan survei lokasi untuk mencari posko bersama kelompok sebelah. Kebetulan saya disini

diberi amanah dan kesempatan menjadi Kordes atau Koordinasi Desa. Ini adalah pengalaman pertama kali saya menjadi pemimpin. Namun dari sinilah saya dibentuk menjadi jiwa jiwa pemimpin. Pada ke esokan harinya pun saya mengisi sambutan pada pembukaan desa di balai desa Ngadimulyo.

Pertama kali semenjak saya menginjakkan kaki disini saya merasakan kehidupan masyarakat yang berbeda dari tempat tinggal saya di Lamongan, masyarakat disini sangat ramah dan super duper baik. Sehingga saya merasa betah mengabdikan disini selama 40 hari. Tugas saya sebagai Koordinasi Desa cukup mudah, hanya mengkoordinasi dengan pihak-pihak desa jika ada proker yang bersangkutan dan melibatkan masyarakat, selain itu juga koordinasi dengan pihak Koordinasi Kecamatan untuk informasi-informasi yang penting dan melibatkan acara kecamatan seperti pembukaan dan penutupan kecamatan.

Banyak hal juga yang saya pelajari selama mengabdikan disini salah satunya belajar tentang perbedaan budaya yang ada di daerah saya dan di desa ngadimulyo ini. Selama 40 hari disini juga saya menemukan orang-orang sekelompok yang bermacam-macam kepribadian. Suka dan duka saya lalui bersama, mulai dari tidur, makan, kerja bareng, diskusi, bermain dan lain-lain. Saya begitu menghargai waktu dan kebersamaan bersama mereka. Tak hanya itu biasanya saya dan teman laki-laki sering diajak oleh pak RT untuk ikut yasinan dan tahlilan bareng di rumah warga. Sungguh sangat luar biasa masyarakat disini, semuanya suka berbagi dan saling merangkul tanpa membedakan.

Hari demi hari saya menjalani hidup disamping mereka, tanpa terasa bahwa waktu begitu cepat berlalu. Setiap detik, setiap waktu yang saya lalui bersama akan menjadi sebuah cerita dan kenangan indah. 40 hari memang waktu yang sangat singkat untuk sebuah pertemuan. Apalagi saya sudah merasa nyaman berada di tengah-tengah mereka. Namun perjalanan saya tidak akan berhenti disini saja. Banyak hal yang saya petik dari sini untuk menjadikan saya sebagai pribadi yang penuh tanggung jawab.

Berawal dari titik inilah saya dan teman-teman merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di desa Ngadimulyo.

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh jajaran perangkat desa Ngadimulyo serta para masyarakat yang telah menerima saya dan teman-teman di desa Ngadimulyo. Terimakasih juga untuk semua partisipasinya selama saya dan teman-teman menjalankan program kerja. Saya sangat bersyukur bertemu teman-teman dan masyarakat yang baik. Semoga silaturahmi kami tidak akan terputus meskipun hanya melalui doa saja. Panjang umur dan Sampai jumpa dilain hari orang baik.

Sekilas Kenangan Introvert di Ngadimulyo Pride

Alfian Wahyu Ardhana

Ketika kalian membaca sedikit cerita tentang “Sekilas Kenangan Introvert di Ngadimulyo Pride” mungkin penulis sudah selesai masa KKN maupun masa kuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Tentunya pada kesempatan kali ini penulis akan menceritakan sebagian kisah maupun pengalaman yang telah dilakukannya.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Alfian Wahyu Ardhana asal Kepanjen yang tepatnya di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Saya adalah mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2021/2022. Penulis melaksanakan kegiatan KKN ini pada tanggal 18 Desember 2023 – 26 Januari 2024 tepatnya di Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Trenggalek.

KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh sekelompok mahasiswa (kami 27 orang) dengan pendekatan lintas keilmuan serta pengalaman pada waktu tertentu (40 hari) dan daerah tertentu (Desa Ngadimulyo). Kegiatan kkn ini diselenggarakan oleh LP2M yang merupakan program wajib bagi mahasiswa semester 5 di universitas. KKN ini tentunya perpaduan antara mahasiswa dengan berbagai program studi yang ada di universitas. Tentunya pada kegiatan kkn ini ada struktur kepengurusan, mulai dari pembina; ketua; wakil ketua; sekretaris; bendahara serta divisi (Pendidikan, Ekonomi, Keagamaan, Kesehatan, dan Publikasi. Pada struktur kepengurusan ini penulis menjabat sebagai koordinator pendidikan. Yap, karena saya ditunjuk untuk mengisi posisi tersebut tanpa ada penolakan dari pihak pembentukan kepengurusan. Mungkin para pembaca akan

berprasangka bahwa saya sangat mahir dalam posisi ini, akan tetapi kenyataannya adalah sebaliknya karena bisa dianggap saya kurang mahir dalam bidang pendidikan ini.

KKN kelompok kami berangkat pada hari Senin, 18 Desember 2023 yang dimana sebelum pemberangkatan kami pada pagi harinya dilaksanakan pelepasan mahasiswa tepatnya di lapangan kampus UIN SATU. Di kegiatan tersebut juga merupakan pertemuan kedua dengan orang sekelompok kkn saya, karena sebelumnya pada pertemuan pertama saya dengan teman-teman bertemu untuk membahas kepengurusan. Selanjutnya setelah pelepasan dari pihak kampus kami berkumpul untuk membahas pemberangkatan yang kemudian kami sepakati berangkat jam 11.00 ke tempat lokasi kkn.

Waktu menunjukkan pukul 11.00 dimana seluruh anggota sudah berkumpul untuk pemberangkatan menuju lokasi tujuan. Keberangkatan kami menuju lokasi ditempuh dengan waktu 1 jam 30 menit yang seharusnya bisa saja ditempuh 1 jam saja karena pada saat pemberangkatan tersebut saya tersesat/ salah mengikuti rombongan kkn desa lainnya. Setelah kami sampai kita mulai dengan membersihkan posko dan juga membagi kamar untuk laki-laki dan kamar untuk perempuan. Desa ini bisa dibilang dingin/sejuk untuk semua kalangan akan tetapi menurutku desa ini hamper sama dengan udara yang ada di rumah saya. Pada hari pertama ini juga para warga berdatangan untuk menyambut kami dengan sangat ramah. Tak terasa hari sudah mulai sore karena saking asyiknya berbincang-bincang dengan orang sekitar yang datang. Setelah warga pergi pulang kami memutuskan untuk bebersih diri maupun melakukan ibadah serta istirahat.

Di hari kedua kami memutuskan untuk silaturahmi atau ajangsana ke rumah warga sekitar suwaru agar lebih mengenal antara pihak kkn maupun warga setempat. Dalam kegiatan ajangsana ini kami disambut dengan ramah dengan warga dengan menyuguhkan berbagai makanan/ minuman setempat sampai-sampai disuruh membawa makanannya dibawa ke posko.

Ajangsana ini berlangsung dari pagi sampai malam hari yang tentunya pada pengalaman ini sangat menyenangkan juga merupakan salah satu moment tak terlupakan.

Tadi telah disinggung bahwa jabatan saya pada periode kkn ini adalah koordinator devisi pendidikan, sebelumnya saya akan sedikit memperkenalkan anggota kelompok dari devisi pendidikan yang beranggotakan 4 orang termasuk saya sendiri. Pertama dia bernama Ika/ sering juga dipanggil cipung karena dia mirip dengan artis tersebut serta pendek, Ika berasal dari Tulungagung. Kedua dia bernama Meila atau bisa juga dipanggil mei-mei asal dari panggilan tersebut karena ada juga salah satu anggota kelompok kkn kami bernama maila yang dipanggil Mail, Mei berasal dari Tulungagung. Ketiga dia bernama Dinar tidak ada panggilan lainnya, dia berasal dari Trenggalek. Mungkin itu sedikit perkenalan devisi pendidikan kkn Ngadimulyo 1. Dalam kkn tentunya setiap devisi memiliki proker/ program kerja yang akan diadakan selama masa kkn, pada devisi pendidikan ada beberapa proker yang kami ajukan kepada kepala desa antara lain; Bimbingan belajar untuk kalangan TK dan SD; mengajar di SD maupun SMP; sosialisasi dengan tema "stop bullying"; mengadakan fun game dari stik es krim; serta mengadakan lomba mewarnai dan menggambar bagi anak SD.

Proker pertama yang berjalan terlebih dahulu adalah bimbingan belajar yang dimana dimulai pada tanggal 25 Desember 2023 pada saat awal cuma beberapa anak yang datang karena pada saat tersebut sudah dimulainya liburan sekolah. Selang beberapa waktu tepatnya pada tanggal 2 Januari 2024 jumlah peminat bimbingan belajar semakin hari semakin banyak yang tentunya kami dari sekelompok kkn ikut terjun untuk membantu devisi pendidikan.

Proker kedua yang berjalan adalah mengajar di SD maupun SMP yang pada saat itu sebelum mengajar tentunya kami izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah maupun guru yang mengajar pada jam pelajaran. Kami sekelompok kkn bekerja sama

dengan membagi setiap kelas diisi 3 orang untuk memaksimalkan program pembelajaran yang telah dipasrahkan kepada kami. Puncak dari kegiatan kegiatan mengajar dari kami adalah pengadaan yang lomba mewarnai untuk kelas 2 dan lomba menulis cerpen untuk kelas 4 yang dilaksanakan hari Kamis, 18 Januari 2024. Pada kegiatan tersebut siswa banyak yang sekali antusias dalam kedua lomba yang telah kami selenggarakan tentunya kami juga ikut senang. Setelah acara lomba tersebut kami selesaikan kami mengumumkan juara dari kedua lomba tersebut yang bertepatan juga dengan kegiatan sosialisasi "stop bullying" yang dilaksanakan 20 Januari 2024.

Setelah program dari devisi kami semua terlaksana sekelompok dari teman teman kkn berpamitan kepada pihak sekolah dan juga kepada adik-adik yang telah kami bimbing. Pada saat ini kami juga memberikan sedikit buah tangan untuk adik-adik dan juga tak lupa kami mendokumentasikan moment ini sebagai kenangan.

Perjalanan Seorang Jelata Sebagai Ketua KKN

Muhammad Farih Kanz

Cerita keseharian berperan sebagai ketua KKN yang kadang susah kadang bahagia. Pada tanggal 11 Desember 2023, saya melakukan survey posko bersama ketua KKN Ngadimulyo 2, first impression melihat jalan dengan medan yang curam sudah membuat ketar ketir jantung, hati, dan pikiran. Sesampainya didesa Ngadimulyo tepatnya didusun Tanjung, ternyata hanya menyediakan posko untuk satu kelompok saja. Lalu pada tanggal 15 Desember saya Kembali lagi bersama ketua kelompok sebelah naik ke Ngadimulyo dengan tujuan mencari posko lagi yang ternyata ada di dusun Suwaru, dengan perjalanan yang penuh tantangan melewati kelokan *latter S* yang tajam. Setelah berjarak sekitar 12 menit dari posko bawah akhirnya sampai juga diposko Suwaru. Tempatnya nyaman, bersih, dingin, jadi satu Gedung dengan masjid tapi berbeda ruangan tepatnya disampingnya yang biasanya dijadikan tempat pertemuan ansor. Setelah melihat lihat ruangan kami-pun memutuskan untuk pulang.

Saat perjalanan pulang disitulah jiwa kami diuji dengan rem blong disaat turunan belum selesai. Tidak ada hadangan apapun didepan, turun lurus dengan kecepatan tinggi dengan tersisa rem depan yang sudah keras. Saya mencoba tidak panik akan apa yang terjadi, dan alhamdulillah kami sudah melewati turunan panjang tanpa tergores sedikitpun. Hati terasa lega karena selamat dari ancaman maut. Sesampainya di Tulungagung saya dan para anggota kelompok saya langsung berunding terkait pemilihan posko, tanpa pikir panjang kelompok saya memilih posko di Suwaru padahal saya sudah memberitahukan resiko yang dilalui.

Tiga hari kemudian tepatnya tanggal 18 Desember, saya dan semua anggota kelompok berkumpul di angkringan Coklat Celub untuk berangkat bersama-sama ke Desa Ngadimulyo. Saya berangkat terakhir untuk memastikan tidak ada yang ketinggalan. Menaiki motor ditemani tas yang kesepian hanya berisikan laptop, menoleh ke kanan dan ke kiri menikmati hijaunya pegunungan ciptaan tuhan. Akhirnya setelah menghabiskan waktu sekitar satu jam dijalan kami semua sampai dengan selamat. Hari pertama Ketika berada disana kegiatan kami bersih bersih dan menata barang agar terlihat rapi dan nyaman untuk ditempati. Sore-nya kami didatangi ketua pengurus masjid Bani Assro (posko yang kami tempati), beliau menjabat sebagai moden di dusun Suwaru. Nama beliau yaitu mbah Suyono, Jika ada permasalahan terkait tempat tinggal beliau siap sedia membantu. Mbah Yono merupakan orang paling baik, rendah hati, dan sudah seperti orang tua kami sendiri selama 40 hari di Ngadimulyo. Ada juga pengurus yang lain, beliau bernama mbah kuntet. Yang membantu kami sekelompok memperbaiki saluran Listrik, membuatkan tempat untuk menjemur pakaian, dan masih banyak lagi.

Sekitar 4 hari sinusitis saya kambuh karena belum terbiasa hawa dingin disana. Selama itu saya tetap menjalani kegiatan seperti pembukaan di desa, menyambangi Ketua RT, kepala Dusun dan warga sekitar untuk memperkenalkan diri. Semua itu dilakukan untuk menciptakan hubungan dengan desa maupun penduduk disana. Teman-teman KKN disana cepat tanggap membantu satu sama lain jika ada anggota mapun divisi yang kesusahan mengurus program kerjanya. Kesolidan kami bangun dimulai dari beberapa program awal dari setiap divisi, contohnya kegiatan mengajar madrasah yang dilakukan setiap hari senin sampai kamis di 5 tempat. Ada yang jarak tempuhnya jauh dan melewati jalan berbatu, tetapi teman teman tetap semangat untuk memajukan pendidikan khususnya dibidang agama. Karena 2 minggu awal disini sekolahan libur saya menyarankan untuk melakukan bimbingan belajar terlebih dahulu di posko, kegiatan ini disambut

meriah oleh ibu-ibu dan anak-anak disana. Sama seperti mengajar madrasah, bimbingan belajar juga sama dilakukan senin sampai kamis.

Setelah kegiatan rutin berjalan semua dengan baik, saya mendapatkan saran dari DPL untuk membuat matrix kegiatan selama ada disini, dengan tujuan agar jadwal kegiatan tersusun rapi dan memiliki persiapan yang matang. Setelah melewati sekitar satu minggu diposko kami melewati masa masa sulit terhadap permasalahan kurangnya air, karena hidup disini hanya mengandalkan air yang mengalir dari pegunungan. Tapi ada juga manfaat dari kekurangan air diposko, yaitu meningkatnya keakraban dengan tetangga. Setiap mandi kami rutin menumpang, dari saya sendiri seringnya mandi dirumah mas Bani dan pak Suroso. Kedua duanya merupakan orang baik dari keluarga yang baik juga. Ketika saya bingung terkait barang yang dibutuhkan, pak RT juga selalu rutin melihat keadaan kami di posko. Di minggu pertama disana sudah disuguhkan dengan tetangga yang siap membantu kapanpun kami butuh bantuan.

Kami diajak pak RT untuk melakukan kegiatan anjungsana ke dusun teratas Desa Ngadimulyo yaitu dusun Buluroto, Melewati jalan sempit bebatuan dan kanan kiri jalan merupakan jurang. Rumah antar penduduk berjarak sekitar 500 meter dan jalanan berkabut karena berada dipuncak gunung, otomatis menambahkan skill mengemudi saya ketingkat *expert*. Setelah beberapa hari ada peresmian sekolah baru yang dihadiri oleh Bupati Trenggalek dan istrinya, yang merupakan pengalaman terbaru bertemu dengan Pejabat yang selalu memikirkan warganya dengan anggaran yang selalu berjalan didesa Ngadimulyo. Malamnya tibalah waktunya pergantian tahun, saya dan teman-teman awalnya hanya berencana bakar-bakar sosis. Tetapi pak Suroso menawarkan kami sekitar 40 Ikan laut untuk dibakar dipelataran rumahnya. Tanpa pikir panjang saya langsung mengiyakan ajakan beliau. Disediakan tempat untuk karaoke sampai tengah malam. Malamnya sebelum kerumah pak Suroso

saya dan ketua koordinator divisi keagamaan diundang pengajian ke karanganyar(masih termasuk dusun suwaru). Pengajian diisi oleh wakil syariah NU, ilmu yang disampaikan beliau berbobot tapi mudah dipahami.

Hidup di desa yang paling saya suka yaitu terkait makanan, hari hari ada kegiatan warga seperti yasinan, tahlilan, genduren, dan masih banyak lagi kegiatan yang membuat hemat pengeluaran. Paling unik disini itu setiap yasinan dihadiri 50 warga lebih, sampai ada yang tembus sampai seratus orang. Kesolidan warga untuk datang juga memotivasi saya agar lebih solid lagi dengan kelompok. Kami pun bersama sama ingin membuat acara bazar UMKM dan pentas seni warga Ngadimulyo. Dari bazar saya jadi tahu cara memasang terop, mendirikan panggung, mengundang banyak warga. Saat penutupan rasa sedih meninggalkan desa muncul, banyak kejadian yang menimbulkan kenangan untuk bisa diceritakan kelak. Pengalaman yang di dapat selama 40 hari membuat saya lebih terbuka ke masyarakat. Sekian perjalanan seorang mahasiswa yang banyak kekurangannya, terima kasih.

Maslahat yang Sesungguhnya

Nissa Azzillatul Latifah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah program wajib yang selalu diberlakukan oleh sebuah Universitas terhadap mahasiswa di sebuah Universitas, program tersebut bertujuan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Dalam pengabdian tersebut terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan oleh setiap mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Seperti program KKN yang telah dijalankan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung saat ini, dalam pelaksanaan KKN tersebut terdapat dua gelombang dimana gelombang pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 – 26 Januari 2024, sedangkan Gelombang kedua dilaksanakan pada bulan Juli 2024 - Agustus 2024. Dalam hal ini wilayah yang dijadikan sebagai tempat tinggal sekaligus pengabdian yaitu wilayah Tulungagung dan Trenggalek. Dalam hal ini saya selaku mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga turut mengikuti program KKN tersebut dan ternyata saya juga masuk kedalam gelombang pertama. Dimana dalam pelaksanaan program KKN tersebut mengusung tema "Keluarga Maslahat".

Dalam menjalankan pengabdian ini saya bertempat di desa Ngadimulya Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Dimana daerah tersebut termasuk daerah pegunungan yang masih asri dengan banyak pepohonan yang rindang, yang lebih mengesankan lagi yaitu ketika saya tahu bahwa tempat yang saya tempati sekarang merupakan mushola sehingga suasana seperti mondok kembali. Desa Ngadimulyo sendiri terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Suwaru, Tanjung, Tambeng dan Buluroto. Adapun dusun yang saya tempati sekarang yaitu Dusun Suwaru yaitu dusun dengan seribu kasih sayang. Dimana

masyarakat pada dusun tersebut sangat menyambut hangat kami bukan hanya sebagai tamu tetapi juga sebagai saudara dan bahkan mereka juga menganggap kami seperti anak mereka sendiri. Contohnya saja ketika melakukan anjungsana kami sangat disambut hangat oleh para warga sekitar sampai - sampai kami disediakan makan dan beberapa camilan saat itu. Tidak hanya itu saat saya mengajar mengaji di TPQ Darul Hidayah saya dan teman-teman sering kali di kasih makanan dan juga buah-buahan dan tidak jarang juga mereka para tetangga datang keposko untuk memberi makanan dan juga jajanan buatan mereka sendiri. Selain jajanan tersebut para tetangga juga kerap sekali memberi bahan sayur untuk di masak. Yang lebih mengesankan lagi yaitu cerita saat malam tahun baru, dimana saya dan teman-teman satu posko berencana untuk bakar didepan posko, akan tetapi banyak sekali para tetangga yang mengundang kami untuk bakar di rumah mereka sampai-sampai bingung untuk menghadiri yang mana, dan pada akhirnya kamipun membagi menjadi tiga tempat. Yang pertama di rumah pak Suroso yang berada di depan posko, disana kami bakar-bakar jagung, ikan dan sosis. Kedua berada di rumah Bu Maryati yaitu kegiatan ibu - ibu muslimat yang melakukan kegiatan istighosah terlebih dahulu yang kemudian dilanjut makan - makan yaitu makan ayam bakar dengan disuguhkan tampilan musik elektun oleh warga, dan yang ketiga yaitu acara khataman yang dilaksanakan di masjid.

Seperti tema yang diusung pada kegiatan KKN saat ini, warga Dusun Suwaru merupakan dusun yang terkenal dengan kehangatan dan keharmonisannya dimana banyak sekali keluarga yang di rumahnya terdapat banyak anggota keluarga tetapi mereka tetap harmonis. Tidak hanya itu, ternyata di Dusun Suwaru sendiri rata-rata Warganya mempunyai banyak anak seperti tetangga yang ada di sebelah posko yang saya tempati. Tetangga tersebut merupakan saudara kandung semua dengan jumlah sembilan bersaudara. Meskipun begitu mereka semua sangat akur dan rumah mereka pun juga saling berdempetan satu sama lain.

Biasanya saya dan teman – temanpun seringkali berkunjung ke rumah tetangga tersebut hanya untuk sekedar menghangatkan badan dengan api – apian dan bermain dengan anak tetangga sebelah posko. Selain itu, jika air diposko mati saya juga mengunjungi mandi di rumah tetangga tersebut, dan tidak jarang juga saya mandi di Masjid.

Selain keluarga tersebut, saat melakukan anjongsana saya juga menemukan sebuah keluarga dimana keluarga tersebut sangatlah harmonis. Beliau mempunyai dua anak yang pertama sudah menikah dan yang kedua sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas di sebuah pondok pesantren di Trenggalek. Saat anjongsana tersebut saya juga bertemu dengan anak pertamanya, dan ternyata beliau merupakan lulusan dari STIT Sunan Giri Trenggalek. Beliau juga bercerita tentang pengalaman beliau saat melakukan KKN dulu. Dan ternyata saat KKN tersebut beliau sudah menikah dan sedang mengandung anak pertama dan kini beliau sudah dikaruniai 2 orang anak yaitu laki-laki dan perempuan yang sudah bersekolah di salah satu Madrasah Ibtida'iah yang ada di Kecamatan Kampak. Suami beliau merupakan seorang santri yang berasal dari Sumatera dan kini menetap di Suwaru sebagai ketua Ansor. Dari gambaran tersebut sudah terlihat bahwa keluarga tersebut merupakan keluarga yang harmonis dan sejahtera karena rata – rata anggota keluarganya merupakan orang yang berpendidikan.

Sebenarnya masih banyak sekali cerita selama KKN yang sangat berkesan untuk dikenang, mulai dari mengajar di Sekolah Dasar, bimbingan belajar di posko, mengajar mengaji, yasinan ibu-ibu dan juga masih banyak kegiatan-kegiatan yang saya lakukan selama masa KKN di Dusun Suwaru. Ternyata dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut semakin membuat saya percaya bahwa hidup bermasyarakat itu sangat diperlukan.

Pencegahan Bullying dalam Konteks Keluarga Masalah: Upaya Pemberdayaan Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata

Annisa Firdaus Mustafa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum perguruan tinggi, dimana mahasiswa diberikan pengalaman belajar dan bekerja untuk pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi. Partisipasi dalam KKN tidak hanya memungkinkan mahasiswa mengembangkan kritis dan pengalaman, tetapi juga menjadikannya sebagai mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa dalam setiap program studi tingkat S-1. Kegiatan KKN bukan hanya upaya transfer atau praktek ilmu pengetahuan kepada masyarakat, tetapi KKN juga merupakan upaya pemberdaya sebagai proses pencarian kembali yang dilakukan bersama masyarakat untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada tahun ini, kegiatan KKN Reguler Multisektoral menjadi nama resmi kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang 1 dengan tema "Keluarga Masalah". Kegiatan KKN ini dilakukan secara berkelompok dan luring, laporan kegiatan harian dan mingguan dilaporkan melalui digital dengan media sosial. Para peserta KKN gelombang disebar di daerah Tulungagung dan Trenggalek dengan periode pelaksanaan pada pertengahan Desember sampai akhir Januari 2024.

Banyak kegiatan masyarakat yang kami ikuti dan program kerja yang sudah kami rencana sebelumnya, telah terlaksana sesuai dengan usaha maksimal yang kami berikan. Salah satu program yang kami laksanakan adalah terkait dengan pemberdayaan anak-anak melalui Sosialisasi Pencegahan Bullying.

Bullying merupakan kasus yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, sebab tanpa sadar masyarakat membiarkan hal itu terjadi pada lingkungan mereka. Berlindung dari kata bercanda, mereka mengesamping rasa kepedulian akan sikap dan tingkah laku dalam bergaul yang memiliki batasan serta etika. Tidak hanya dalam bentuk tindak kekerasan pada fisik secara langsung, bullying juga dapat dilakukan melalui perkataan.

Bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk menyakiti orang lain. Tindakan kekerasan ini dapat dilakukan secara fisik, verbal, atau psikologis. Bullying dapat terjadi di mana saja, termasuk di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman tentang bullying kepada anak-anak agar mereka dapat mengenali tindakan kekerasan tersebut dan mengambil tindakan yang tepat.

Sosialisasi tentang bullying untuk anak-anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, atau kegiatan yang melibatkan peran serta anak-anak. Dalam sosialisasi ini, penting untuk memberikan pemahaman tentang pengertian, jenis-jenis, dan dampak bullying baik pada korban maupun si pelaku. Selain itu, juga perlu memberikan pemahaman tentang cara menghadapi tindakan kekerasan bullying, strategi pencegahan tindakan kekerasan bullying, serta menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif untuk belajar. Mengajarkan cinta kasih antar sesama juga sangat penting untuk mencegah anak menjadi korban bullying atau pelaku bullying di kemudian hari. Anak-anak perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati satu sama lain, serta tidak melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain.

Dalam sosialisasi bullying untuk anak-anak, juga perlu diberikan contoh tindakan bullying, seperti memukul, mendorong, menjambak, menendang, menampar, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencekik, menggigit, mengecualikan, mengisolasi, atau menyebarkan gosip dan fitnah tentang korban. Anak-anak perlu diberikan pemahaman tentang dampak bullying, seperti gangguan emosional dan mental pada korban, kecemasan, depresi, stres, kehilangan kepercayaan diri, isolasi sosial, perasaan takut, dan lain sebagainya. Dengan sosialisasi yang tepat, diharapkan anak-anak dapat mengenali tindakan kekerasan bullying dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencegahnya. Selain itu, diharapkan anak-anak dapat menjadi agen perubahan dalam mencegah tindakan kekerasan bullying di lingkungan sekitar mereka.

SD Negeri 2 Ngadimulyo adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar di Desa Ngadimulyo, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Sekolah yang berada di Desa Ngadimulyo, Dusun Suwaru ini adalah sekolah dasar dengan murid yang begitu banyak, dikarenakan banyak anak-anak di sekitar Desa Ngadimulyo lebih memilih sekolah yang berada di sekitaran Njedek.

Pada kegiatan belajar mengajar yaitu hari Sabtu, kami memasuki ruang kelas 5 untuk melakukan kegiatan sosialisasi stop bullying. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi mengenai sebab-sebab munculnya perilaku bullying, dampak negatif dari bullying, cara melawan tindakan bullying, dan cara memilih teman yang baik.

Kami memberikan pengertian kepada mereka bahwa bullying itu merupakan sikap yang tercela dan harus dihindari. Karena bullying dapat memberikan dampak negatif yang salah satunya ialah tindakan tersebut dapat tersimpan di memori dalam jangka panjang. Kami memberitahu kepada mereka agar jangan suka mengejek temannya, karena hal itu juga merupakan contoh dari tindakan bullying. Kami berpesan kepada mereka bahwa sebelum

berteman, alangkah baiknya mereka memilih teman yang baik, yang tidak melakukan perilaku bullying.

Dalam konteks Keluarga Masalah pada KKN Reguler Multisektoral, kegiatan sosialisasi pencegahan bullying yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di SD Negeri 2 Ngadimulyo menjadi langkah strategis dalam mendukung misi pemberdayaan masyarakat. Selain memberikan kontribusi langsung pada upaya menciptakan keluarga yang harmonis, kegiatan ini juga memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, kondusif, dan mendukung pertumbuhan anak-anak secara holistik.

Pencegahan bullying di kalangan anak-anak tidak hanya melibatkan penyampaian informasi tetapi juga membangun pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan dan etika bersosialisasi. Dalam melaksanakan sosialisasi di SD Negeri 2 Ngadimulyo, mahasiswa KKN memasuki ruang kelas 5 pada hari Sabtu, merancang kegiatan yang melibatkan interaksi aktif dengan siswa-siswi. Melalui metode ceramah, diskusi, dan kegiatan permainan peran, mereka tidak hanya menyampaikan informasi tentang sebab-sebab munculnya perilaku bullying dan dampak negatifnya, tetapi juga membuka ruang untuk diskusi terbuka.

Mahasiswa memberikan pemahaman bahwa bullying merupakan sikap tercela yang harus dihindari, tidak hanya karena dampak negatifnya pada korban tetapi juga karena mempengaruhi pelaku dalam jangka panjang. Mereka menekankan pentingnya tidak menghina atau mengejek teman, menjelaskan bahwa perilaku semacam itu juga dapat dianggap sebagai bentuk bullying. Pesan untuk memilih teman dengan bijak menjadi bagian integral dari sosialisasi ini, dengan penekanan pada nilai-nilai positif yang mendukung lingkungan belajar yang baik.

Selain memberikan wawasan kepada siswa-siswi, kegiatan ini juga bertujuan mengajak anak-anak untuk menjadi agen perubahan dalam mencegah bullying di lingkungan sekitar mereka. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya saling

menghargai, menghormati, dan menciptakan lingkungan yang aman, mahasiswa KKN berharap dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya hubungan antarmanusia yang positif.

Melalui integrasi konsep Keluarga Masalah dalam kegiatan KKN, mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi terhadap penyelesaian permasalahan sosial di masyarakat, tetapi juga secara aktif berpartisipasi dalam membangun fondasi keluarga dan lingkungan sekolah yang sehat secara emosional dan psikologis. Dengan demikian, kegiatan pencegahan bullying ini menjadi satu bagian penting dalam rangkaian upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan kesadaran nilai.

Mewujudkan Keluarga Sejahtera

Dinar Wahyu Widyasari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa sebagai bagian integral dari proses pendidikan tinggi. Tema keluarga maslahat menjadi landasan bagi kegiatan KKN ini, menekankan pada konsep kebersamaan dan saling memberi manfaat di dalam masyarakat. Dalam konteks ini, keluarga maslahat dapat diartikan sebagai komunitas yang berusaha membangun kesejahteraan bersama dengan memberdayakan setiap anggotanya.

Selasa, 19 Desember 2023 kami berkumpul disebuah tempat yang telah disepakati bersama, lalu kita melanjutkan perjalanan menuju Desa Ngadimulyo tepatnya di Dsn. Suwaru Jedeg, sesampainya disana kami beristirahat sambil menunggu truck yang mengangkut barangnya sampai di posko. Kesan pertama sesampai di posko kita merasakan perbedaan cuaca antara Tulungagung dan Trenggalek, diposko kami merasa kedinginan dan itu menjadi salah satu culture shock saya dengan cuaca dingin dan air nya yang dingin, selain itu perjalanan yang jauh dan melelahkan naik turun gunung dan melewati letter S, namun saat melewati perjalanan yang pertama kali saya anggap curam saya lumayan menikmati dengan pemandangan kanan kiri pepohonan yang asri dan udara segar.

Setelah kita beristirahat setelah menempuh perjalanan kurang lebih 1,5 jam, sampai diposko saya tertidur dan berharap saat saya bangun truck pengangkut barang sudah sampai, namun saat saya bangun truck belum juga sampai, setelah menunggu lagi akhirnya truck datang dan sayaa bergegas untuk membersihkan diri seperti mandi, ternyata rasa air yang dingin lebih dari pikiran saya, kemudian saya makan, yang dibawa dari Tulungagung. Keesokan harinya kita melakukan anjagsana yang dibagi menjadi 7

kelompok, saya dan teman kelompok saya pergi kerumah Ibu Mitun pedagang empon-empon yang terdiri dari jahe, laos, dan kunyit.

Kegiatan saya selama diposko terkadang saya sholat berjamaah dan mengaji, awal-awal saya sering menikmati udara luar posko hanya duduk didepan posko bersama teman-teman saat malam hari, dan juga memasak serta melakukan piket kebersihan jika tidak ada kegiatan lain saya mencuci baju atau hanya sekedar mengabari keluarga dan orang terdekat. Namun beberapa hari setelah berada diposko mengalami kendala pada air dan membuat kami numpang mandi kerumah tetangga.

Setelah beberapa hari di dusun Suwaru saya melakukan berbagai kegiatan anjongsana dan mulai menyusun proker-proker yang akan dilakukan bersama devisi saya yakni devisi pendidikan, dimulai dari kami membantu devisi sosbud dan keagamaan yakni mengajar ngaji di TPQ Miftakhul Ulum yang ada di dusun Suwaru dengan jalan kaki, kemudian setelah beberapa hari saya ganti tempat di TPQ Subulussalam pengalaman mengajar TPQ lumayan membuat saya grogi karena setelah lama tidak bercengkrama dengan banyak anak kecil, kemudian 3 kali saya mengajar di TPQ Subulussalam saya pindah mengajar di Al-Falah pertama kali lagi saya beradaptasi dengan anak kecil yang baru dan mengajar Iqro` lalu beberapa kali saya mengajar di Al-Falah mengajar membaca Iqra, Juz Amma, Fasholatan, dll, selain mengajar di TPQ saya menjalankan proker dengan mengisi waktu libur anak-anak mengadakan bimbingan belajar yang dilaksanakan di posko yakni Masjid Bani Assro` dan setelah masuk sekolah kami mengajar di SD dan SMP.

Saat devisi kami berkunjung ke SD dan bertemu kepala sekolah, saya di tugaskan untuk membantu menggali permasalahan salah satu anak yang bermasalah dan tidak mau sekolah selama 1 tahun, dan setelah beberapa hari saya juga bertemu dengan wali kelasnya dan berpergian kerumah anaknya, disana saya dan teman satu jurusan melakukan assesment terkait

permasalahan anak, saya menemukan keluarga yang sebenarnya harmonis dan penuh kasih sayang namun anaknya yang terlalu tertutup karena suatu masalah lingkungan pertemanannya di sekolah yang menyebabkan anak tersebut mengurung.

Selain itu di Desa Suwaru saya juga bertemu dan bertamu kerumah teman SMA saya dengan keluarga yang terbuka dan bercengkrama tentang Desa Suwaru kebetulan orangtua teman saya yakni Bu Maryati dan Bapak Tulus merupakan penggerak aktif paguyuban di Jedeg terutamanya, mereka memiliki 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki kehidupan keluarga mereka dibidang harmonis dan royal terhadap semua orang. Saya berkesan dengan didikan mereka berdua karena anal-anaknya juga menjalin hubungan sangat baik terhadap orangtua dan orang sekitarnya.

Selain itu saya juga bertemu dengan keluarga Bapak Sur dan Ibu Nur dan dua anaknya yakni Dani dan Dhea yang termasuk keluarga penuh kasih sayang, saya merasa takjub dengan dua keluarga ini karena kedekatan antara anak dan orangtua terjaga dengan baik dan anak-anaknya yang patuh pada orangtuanya, serta anak-anaknya memiliki sopan santun yang baik secara akademik maupun non-akademik, pendidikan anak yang diberikan oleh dua keluarga ini juga mendukung, dua keluarga ini sama-sama memiliki kekompakan yang baik.

Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memiliki peran sentral dalam upaya mencapai maslahat atau kebaikan bersama. Keluarga maslahat dapat diwujudkan melalui beberapa aspek yang saling terkait, antara lain pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kebersihan. Salah satu alasan saya mengambil contoh dua keluarga ini karena dapat dijadikan contoh untuk oranglain bahwasannya dukungan keluarga, kekompakan keluarga sangat dibutuhkan dalam sebuah hubungan keluarga yang baik.

Keluarga Masalah

Fatimatuz Zahro

Ini adalah kisah yang menginspirasi. Berasal dari suatu keluarga yang luar biasa dengan anak yang luar biasa. Kisah ini dimulai dari perjalanan saya untuk mengikuti kegiatan KKN. Kegiatan KKN dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Semula saya adalah anak bungsu dari 4 bersaudara dan tinggal di sebuah kota yaitu kota Gresik. Saya tidak pernah jauh dari keluarga untuk waktu yang cukup lama. Bahkan ketika kuliah pun saya rela melakukan perjalanan pulang pergi dari Tulungagung ke kota Gresik setiap 1/2 Minggu sekali. Setelah mengetahui bahwa KKN diadakan 40 hari dan saya mendapatkan lokasi yang cukup jauh dan tinggi yaitu berada di Desa Ngadimulyo, Kec. Kampak, Kab. Trenggalek. Awalnya saya sangat khawatir karena takut tidak bisa beradaptasi di tempat baru dengan orang baru. Tetapi saya hanya pasrah untuk mengikuti kegiatan KKN ini dengan sungguh - sungguh untuk niat mencari ilmu dan menambah pengalaman.

Setelah pembukaan KKN yang diadakan disekolah selesai, saya berkumpul dengan kelompok untuk bersiap melakukan perjalanan menuju posko. Pada jauh hari saya sudah search di google tentang lokasi desa yang akan menjadi tempat saya untuk mengikuti kegiatan KKN. Saya ber-ekspektasi bahwa jalanan yang akan saya lalui menuju kesana sangat sulit. Tetapi saya harus dipaksa berani untuk menghadapi kenyataan ini. Saya berangkat bersama - sama teman kelompok. Saya berboncengan dengan teman saya. Setelah melalui perjalanan lebih dari 1 jam saya mendapati gunung yang sangat tinggi. Disana saya berpikir "apakah posko saya berada diatas gunung itu?" Dan ternyata jawabannya iya. Saya dibonceng teman saya melewati hutan, gunung, kebun, dsb. Saya cukup kagum dengan tempat ini namun

saya lebih takut dengan kondisi jalan yang sangat curam. Selama perjalanan dari bawah menuju ke atas menempuh waktu ± 30 menit. Dan kediperjalanan sebelum menuju posko saya mengetahui bahwa ada tikungan tajam (letter S) yang sangat curam. Selama perjalanan itu saya terus berdoa dan membaca sholawat. Saya rasa saya ingin menangis karena mendapati kenyataan bahwa tempat posko saya sangat diluar ekspektasi. Saya tidak pernah melakukan perjalanan jauh naik motor, apalagi ditambah dengan kondisi jalan pegunungan yang sangat curam. Saya hanya berdoa selama perjalanan itu. Sesampainya di posko kami berkenalan dengan tetangga posko. Pertama kali saya melihat ada ibu² membawa seorang anak laki² yang luar biasa. Kenapa luar biasa? Karena dia merupakan anak berkebutuhan khusus. Meskipun begitu, ia selalu datang dengan wajah tersenyum dan mengajak semua orang bersalaman. Ia pun terlihat sangat antusias berbicara. Pada awalnya kami tidak mengetahui bahasanya tetapi kami mencoba sedikit mengerti dan lama-lama kami sudah faham dengan maksud omongannya.

Anak ini bernama Dani. Ia berusia 18 tahun. Ia berasal dari keluarga yang berkecukupan dengan 2 bersaudara. Ayahnya seorang pengusaha kayu dan ibunya mempunyai toko. Ia memiliki seorang adik yang sangat cantik dan pintar. Adiknya bernama Dhea. Sekarang ia menginjak kelas 3 SD. Dulu awalnya Dani bersekolah di sekolah luar biasa. Tetapi kata Dhe, kakaknya baru baru ini tidak mau sekolah. Ibunya bernama Bu Nur dan ayahnya bernama Pak Sur. Mereka berdua sangat hebat dalam mendidik anaknya. Terutama anaknya yang berkebutuhan khusus yaitu Dani. Sekarang Dani bisa menjaga sikapnya, bisa berinteraksi dengan orang lain, bisa bersikap ramah dengan orang, berpakaian rapih dan bersih, dan juga berkata tutur dengan lembut. Tak hanya itu, sang adik bernama Dhea sangat pintar dalam hal akademik maupun non akademik. Dalam bidang non akademik Dhea sangat pintar bernyanyi. Ia bisa menyanyikan lagu apapun. Ibunya begitu baik dan kooperatif dengan anaknya. Ayahnya juga seorang

pekerja keras. Beliau memfasilitasi anaknya sesuai dengan hobi dan minat bakat anak mereka. Dani difasilitasi ayahnya untuk belajar alat musik sedangkan Dhea difasilitasi ayahnya untuk les vokal. Ayahnya juga selalu memberikan apresiasi dan semangat yang luar biasa dalam mendukung anaknya. Beliau tidak membedakan kedua anaknya. Beliau dengan sekuat jiwa dan raga ingin membuat keluarganya hidup tentram dan bahagia. Sebahagia itu bukan keluarga mereka.

Orang tua yang dikaruniai anak difabel harus selalu memiliki semangat, syukur, dan rasa cinta sebagai bekal membesarkan anaknya. Tanpa cinta dan kasih sayang, anak difabel akan sulit memperoleh kepercayaan dirinya. Seperti halnya Bu Nur, salah satu orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus atau Down Syndrome. Menurutnya kebesaran hati dan rasa syukur kepada Tuhanlah yang menguatkan dia selama ini. Bagaimanapun keadaan sang putra, ia tetaplah anugerah yang layak mendapat cinta. Ibunya percaya bahwa keterbatasan fisik anaknya tidak akan menghalangi dia untuk tetap mandiri dan memiliki kehidupan normal. Sebagai seorang mahasiswa semangat untuk menolong sesama dan memperhatikan kaum yang lemah haruslah tertanam dalam hati kita. Bukan saatnya lagi kita mengejek, menjauhi, dan meremehkan kaum difabel. Mereka tetaplah ciptaan Tuhan yang memiliki kedudukan yang sama seperti kita.

Peran Keluarga dalam Mewujudkan Maslahat dan Kesejahteraan Masyarakat

Yuni Nuraizah

Keluarga maslahat merupakan konsep dalam Islam yang menekankan pentingnya saling membantu dan bekerja sama dalam keluarga untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam Islam, keluarga maslahat merupakan keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU) yang kemudian dikembangkan oleh Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKK-NU). Masalah juga termasuk dalam unsur kepentingan pribadi karena masalah adalah terpeliharanya kebutuhan primer manusia baik dalam agama, jiwa, harta benda, keturunan, akal, maupun kehormatan. Di era yang semakin maju, keluarga masalah sangat relevan jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ditengah dinamika masyarakat yang semakin modern, serba cepat dan kompleks, konsep keluarga masalah dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera. Selain itu keluarga masalah juga memiliki keterkaitan dengan konsep *maqosid syariah*, misalnya terpeliharanya kesehatan ibu dan anak, tersedianya pendidikan bagi anak dan terjaminnya kebutuhan dasar keluarga yang mencerminkan prinsip melindungi nyawa (*hifzdun nafs*), melindungi keturunan (*hifzdun nasf*), melindungi akal (*hifzdun 'aql*), dan melindungi harta (*hifzdun mal*).

Di setiap kalangan masyarakat tentu sudah mencerminkan berbagai macam keluarga masalah, seperti keluarga terdidik, keluarga sejahtera, keluarga sehat, relasi maslahat, keluarga

moderat, dan keluarga cinta alam, dengan adanya perbedaan dalam keberagaman berkeluarga tentu tidak membuat terpecah belahnya hubungan silaturahmi antara warga yang satu dengan yang lainnya. Seperti disalah satu desa di kecamatan Kampak tepatnya di Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek.

Desa Ngadimulyo merupakan salah satu Desa yang paling luas di kecamatan Kampak dengan luas wilayah 205.913 Ha, terdapat 4 Dusun yakni Dusun Tanjung, Dusun Sambeng, Dusun Suwaru, dan Dusun Buluroto. Selain wilayahnya yang luas, Desa Ngadimulyo juga memiliki penduduk yang padat yakni terdapat 6.628 jiwa dengan berbagai macam mata pencaharian seperti petani, pekebun, buruh bangunan, pegawai swasta, pengrajin dll. Tepat di dusun Suwaru merupakan salah satu dusun yang mayoritas penduduknya sebagai pengrajin reyeng (tempat ikan pindang yang terbuat dari bambu).

Pada akhir tahun 2023 kemarin, kampus tempat saya menimba ilmu yaitu UIN SATU TULUNGAGUNG mengadakan kegiatan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan agar mahasiswa dapat merasakan berinteraksi langsung dengan masyarakat dan merasakan pengabdian dengan terjun langsung di desa-desa yang telah ditentukan. Saya berkesempatan untuk ikut KKN gelombang 1 di dusun Suwaru, desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. KKN tersebut berlangsung mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. Melakukan pengabdian di masyarakat merupakan suatu pengalaman yang sangat mengesankan karena saya mendapatkan berbagai motivasi ketika melakukan pengabdian tersebut. KKN dimulai pada tanggal 19 Desember 2023 dengan melakukan anjagsana dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, BPD, dan masyarakat di Dusun Suwaru khususnya warga yang berada disekitar posko kami.

Anjagsana dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa yang melakukan KKN di desa tersebut dapat berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat, sehingga jika terjadi sesuatu di sekitar KKN,

warga masyarakat dapat membantu begitu juga sebaliknya, dimana jika masyarakat membutuhkan kita, maka kita juga dapat membantu. Setelah dilakukan anjingsana dan mendapatkan berbagai cerita di masyarakat dapat saya simpulkan jika hidup di desa tidak menutup kemungkinan untuk tidak mendapatkan keluarga yang sejahtera. Selain itu saya juga mendapatkan berbagai cerita dan berbagai bentuk keberagaman yang menarik di Desa Ngadimulyo yang dapat dipetik pembelajaran didalamnya.

Dalam faktanya setelah dilakukan anjingsana dan survey diberbagai kalangan masyarakat, terdapat beberapa keluarga yang disebut dalam klasifikasi keluarga masalah, seperti keluarga terdidik dan keluarga sejahtera. Keluarga terdidik merupakan lingkungan pertama di mana seorang individu mendapatkan pendidikan dilingkup terkecil yaitu keluarga. Dalam keluarga, orang tua berperan sebagai pendidik sedangkan anak berperan sebagai terdidik. Di dusun Suwaru terdapat salah satu keluarga yang termasuk dalam keluarga terdidik, Dimana terdapat keluarga kecil dari keluarga Pak Ali Murtadho. Pak Ali merupakan kepala keluarga, beliau berasal dari Lampung yang kemudian menikahi seorang wanita terdidik bernama Ibu Anis. Ibu Anis dapat dikatakan sebagai wanita yang berasal dari keluarga terdidik karena beliau merupakan seorang wanita lulusan SI di Universitas STIT SUNAN GIRI TRENGGALEK. Sedangkan Pak Ali merupakan seorang laki-laki yang terdidik juga karena beliau merupakan ketua Ansor Desa Ngadimulyo. Pak Ali dan Ibu Anis memiliki 2 anak yang masih kecil, Dimana anak pertama masih duduk dikelas 2 SD, sedangkan anak terakhir belum sekolah (masih balita).

Selain keluarga Pak Ali, di Dusun Suwaru juga terdapat keluarga terdidik yaitu keluarga Bapak Tulus Dan Ibu Maryati. Ibu Maryati merupakan wanita yang sangat aktif karena setiap ada kegiatan di Dusun Suwaru beliau selalu ikut memeriahkan dan sangat aktif di akun tiktoknya. Disamping itu Ibu Maryati memiliki 3 anak, Anak pertama bernama Ana Puspita Sari Yang merupakan salah satu mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG, sedangkan

kedua adiknya masih duduk dibangku SD dan SMP. Dari kedua kasus tersebut dapat saya simpulkan bahwa setiap keluarga pasti mampu untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak muda yang berpendidikan dan memiliki masa depan yang lebih baik lagi, sehingga kita bisa membuktikan kepada masyarakat jika hidup dipedesaan bukan merupakan suatu penghalang untuk mencapai kesuksesan.

Dalam konteks keluarga masalah, selain unsur keluarga terdidik di dusun Suwaru juga terdapat unsur keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, materil yang layak dan memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga.

Di dusun Suwaru ini terdapat salah satu keluarga yang bisa dikatakan sebagai keluarga sejahtera yaitu keluarga dari Ibu Marem. Ibu marem merupakan seorang wanita yang berumur sekitar 55 tahun. Ibu Marem memiliki 3 orang anak, salah satu anaknya bernama Bu Rini yang tinggal satu rumah dengan Bu Marem, sedangkan 2 anaknya sudah berkeluarga dan ikut bersama mertuanya. Ibu Rini menikah dengan Pak Bani yang kemudian dikaruniai 1 orang anak bernama Yuki. Saya mendefinisikan keluarga Ibu Marem sebagai keluarga sejahtera karena dalam satu keluarga tersebut tali silaturahmi sangat erat. Menantu Bu Marem yaitu Pak Bani sudah dianggap seperti anaknya sendiri, tidak memandang bahwa Pak Bani adalah menantunya. Ketika saya bermain kerumah beliau, saya melihat keluarga beliau sangat harmonis dan banyak cerita menarik dalam keluarga tersebut. Walaupun Pak Bani satu rumah dengan Bu Marem, Pak Bani juga memiliki usaha sendiri yaitu bengkel motor sehingga meskipun satu rumah dengan mertua, Pak Bani berusaha untuk tidak menjadi beban dalam keluarga mertuanya tersebut.

Dari bermacam-macam kisah terkait keluarga masalah, dapat saya simpulkan bahwa suatu keluarga yang berada dipedesaan

dengan berbagai keanekaragaman masyarakat terdapat keluarga masalah yang bisa menjadi pedoman dalam berkeluarga. Selain itu dari berbagai cerita tersebut dapat diambil sebuah hikmah dalam berkeluarga, seperti walaupun hidup di desa tidak menutup kemungkinan untuk tidak bisa bersekolah setinggi-tingginya karena jika kita memiliki pendidikan yang tinggi dan kualitas yang tinggi, maka kita juga akan mendapatkan pasangan yang memiliki value yang sama dengan kita. Selain itu, dalam berkeluarga kita tidak boleh membedakan antara anak kandung dan juga menantu. Begitu sebaliknya sebagai menantu tidak boleh menjadi beban keluarga dari mertuanya, apapun harus diusahakan menjadi lebih baik lagi dan menjadi keluarga yang sejahtera dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Pengabdian 3.456.000 detik berharga di Ngadimulyo

Nur Ayu Khoirotin

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tahun ini, KKN Reguler Multisektoral diselenggarakan 40 hari di daerah tersebar Tulungagung dan Trenggalek. Pendaftaran KKN gelombang 1 dilaksanakan pada tanggal 1 Desember hingga 4 Desember 2023. Pendaftaran dilakukan melalui website Smartcampus dan mengumpulkan berkas secara offline (langsung) ke depan kantor LP2M. Pada gelombang 1 ini kampus menyediakan kuota pendaftar 505 untuk laki-laki dan 1749 untuk Perempuan. Meskipun saat pendaftaran mahasiswa dapat memilih lokasi sendiri, namun pihak LP2M masih merombaknya dan saatnya kita menunggu pengumuman.

Pada tanggal 8 Desember 2023 hari itu pengumuman KKN, saya berada di desa Ngadimulyo kec Kampak kab Trenggalek. Bersama 27 teman saya, 6 laki-laki dan 21 perempuan. Saat itu saya sama sekali tidak mengenal satu sama lain. Saya mengetahui sekilas tentang KKN melalui kakak tingkat saya. Jadi, ini merupakan pengalaman pertama saya. Sebelum berangkat KKN kelompok mengadakan pertemuan untuk saling mengenal dan membahas struktur Badan Pengurus Harian dan Divisi. Saya mengenal teman di beberapa jurusan yang berbeda. Kesan pertama bertemu mereka adalah salah satu hal yang baik, karena mereka sangat asik.

Dibalik itu pasti mereka memiliki sifat dan karakter yang berbeda satu sama lain.

Tiba saatnya hari dimana saya dan teman-teman berangkat KKN di desa Ngadimulyo. Pemberangkatan ketika selesai Upacara pelepasan KKN gelombang 1. Kami berangkat pukul 10.30 mengendarai motor bersama - sama menuju Posko di dusun Suwaru desa Ngadimulyo. Sesampai di Posko kita semua mempersiapkan masakan untuk makan siang, kemudian beberapa dari kita membagi tugas untuk membersihkan posko, menata barang. Berbincang satu sama lain untuk membahas program kerja divisi.

Di Ngadimulyo masyarakatnya mayoritas membuat reyeng untuk wadah ikan pindang. mereka juga seringkali ke kebun untuk menanam sayur. Warga Ngadimulyo begitu ramah dan menerima kedatangan kita, mereka senantiasa membantu apa yang kita butuhkan.

Pada minggu pertama kami mengikuti acara pembukaan dikantor kecamatan Kampak, dan mengikuti pembukaan di Balai desa Ngadimulyo. Kami masih beradaptasi dengan suasana desa Ngadimulyo yang dingin. Tak lupa kami juga melakukan Anjagsana/ silaturahmi kepada pihak terkait tiap divisi. Dalam satu kelompok dibagi menjadi beberapa divisi diantaranya Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi. Di setiap divisi terdapat CO dan anggota kelompok yang mana setiap individunya mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai program kerjanya. Namun disini lain, manusia sebagai makhluk sosial pastinya tak lepas dari bantuan orang lain, maka dari itu, meskipun kita sudah dibagi kita juga harus tetap ikut bertanggungjawab serta membantu teman-teman kita dalam menjalankan program kerjanya supaya tetap lancar dan berjalan sesuai harapan.

Kebetulan saya merupakan anggota divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dimana divisi ini memiliki beberapa program kerja: 1)

Mengajar adik adik TPQ di Madrasah. 2) mengadakan lomba rohani dan jasmani 4) Rutinan yasinan 5) Melakukan rutinan Khotmil Qur'an 2 minggu sekali 6) membantu divisi pendidikan dibidang pendidikan. Dengan peran aktif Keluarga Maslahat, TPQ di Desa Ngadimulyo dapat menjadi pusat pendidikan Islam yang berdaya dan berkelanjutan. Kolaborasi antara keluarga, TPQ, dan masyarakat desa menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya generasi penerus yang memiliki keimanan yang kokoh dan kecintaan pada ilmu agama. Selain itu kami divisi Sosial Budaya dan Keagamaan ikut serta membantu program kerja Divisi pendidikan yang membantu mengajar anak SD kelas 1-5. Hal itu merupakan pengalaman pertama saya pribadi, bertemu adik-adik yang bersemangat untuk belajar. Memberikan ilmu untuk membantu memahami materi yang ada. Mengajar membuat saya mengetahui semua karakter dan cara mengendalikan emosional mereka. Meskipun hal itu membuat merasa sedikit lelah tapi tidak membuat saya berhenti belajar bersama mereka.

Saya akan menjelaskan sedikit mengenai Keluarga Maslahat di desa ini, Keluarga masalahat memiliki peran sentral dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Mereka seringkali turut serta dalam kegiatan gotong royong, menyumbangkan tenaga dan sumber daya untuk proyek-proyek desa yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup bersama. Dengan demikian, tercipta solidaritas yang kuat antarwarga desa, menggalang semangat gotong royong sebagai fondasi utama kemajuan.

Dalam bidang pendidikan, Keluarga Maslahat di Ngadimulyo Kampak Trenggalek juga berperan penting. Mereka mendukung program-program pendidikan lokal, memastikan akses pendidikan setara untuk semua anak, dan terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat desa.

Sekian cerita yang saya sampaikan, terimakasih kepada teman - teman kelompok KKN Ngadimulyo 1 yang senantiasa bekerja sama untuk menyelesaikan program kerja. Terimakasih sudah

memberikan kesan baik yang tidak mungkin saya lupakan. Saya ucapkan untuk warga dusun Suwaru yang sudah menerima kita dan membantu untuk melancarkan program kerja. Semoga Allah selalu melindungi dan mempermudah segala urusan dalam semua hal. Sukses selalu untuk teman - teman KKN Ngadimulyo 1.

Keluarga Sebagai Pilar Maslahat: Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Program Kerja KKN

Sukma Ardiyanti

Keluarga merupakan elemen masyarakat yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini biasa disebut dengan istilah keluarga maslahat. Konsep keluarga maslahat, yang berakar pada kebaikan bersama, menjadi pilar utama dalam upaya peningkatan kualitas hidup. Hal tersebut sesuai dengan tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini yang diselenggarakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni dengan tema "Keluarga Maslahat". Dimana KKN ini merupakan KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan di beberapa kecamatan, utamanya di Kabupaten Trenggalek. Salah satu kecamatan yang ditempati untuk pengabdian masyarakat mahasiswa KKN adalah Kecamatan Kampak. Kecamatan ini terdiri dari 7 desa, yaitu Desa Sugihan, Desa Bendoagung, Desa Bogoran, Desa Senden, Desa Karangrejo, Desa Ngadimulyo, dan Desa Timahan. Desa Ngadimulyo adalah salah satu pilihan tempat KKN yang saya ambil saat pendaftaran KKN yaitu pada 1 Desember 2024.

Desa Ngadimulyo merupakan desa di Kecamatan Kampak yang terletak di daerah pegunungan dengan potensi alam melimpah. Banyak sekali tanaman yang bermanfaat, baik itu untuk sayur mayur, masakan rumah tangga, untuk peluang usaha maupun untuk kesehatan. Tanaman yang dominan di desa ini adalah pohon kelapa, durian, bambu, manggis, pisang, dan masih

banyak lagi. Selain itu, di desa ini juga terdapat perkebunan, salah satunya adalah perkebunan karet yang cukup luas. Desa ini cukup luas dan terdapat beberapa dusun yang dibagi menjadi dua kelompok untuk mahasiswa KKN. Kelompok 2 menempati desa bagian bawah tepatnya di Dusun Tanjung dan sekitarnya, sedangkan kelompok 1 atau kelompok saya menempati di Dusun Suwaru atau bagian atas yang jalan utamanya merupakan jalan ke arah Munjungan, Kabupaten Trenggalek.

Dusun Suwaru atau biasa dikenal orang-orang dengan sebutan "Jedeg" adalah kawasan padat penduduk dengan mata pencaharian yang beragam. Akan tetapi, di daerah ini rata-rata untuk ibu rumah tangga sudah memiliki bekal dalam berwirausaha. Yang paling populer di kawasan ini adalah hasil usaha dengan sebuah kerajinan tangan dari bambu yang dianyam yang terkenal namanya yaitu "reyeng". Yang mana reyeng ini merupakan wadah ikan laut yang berukuran kecil-kecil seperti ikan tongkol, tuna, pindang, dan sejenisnya. Di sini hampir setiap rumah membuat kerajinan tangan dari bambu tersebut. Biasanya hasil dari tiap warga akan dijual kepada pengepul yang selanjutnya akan dijual lagi tepatnya di Daerah Pantai Prigi, Trenggalek. Selain itu, usaha lainnya adalah berupa mebel kayu, madu klanceng, aneka kue, jajanan pasar, serta makanan ringan seperti keripik pisang dan rempeyek. Itu semua merupakan UMKM yang ada di Dusun Suwaru.

Di kelompok 1 KKN Desa Ngadimulyo, terbagi menjadi beberapa divisi. Diantaranya yaitu divisi sosial, budaya dan agama (sosbudma), divisi ekonomi, divisi publikasi, divisi kesehatan, dan divisi pendidikan. Setiap divisi terdiri dari 4 sampai 5 orang, itu sudah termasuk koordinator divisinya dan saya masuk ke dalam divisi ekonomi. Dimana divisi ini berhubungan langsung dengan UMKM yang ada di masyarakat. Divisi ekonomi ini bertugas untuk membuat inovasi baru terkait produk usaha, mengembangkan produk yang sudah ada di masyarakat, serta membantu pemasaran agar UMKM lokal terjual ke lingkup yang lebih luas. Berhubung

setiap keluarga sudah memiliki usaha sendiri, hal tersebut membuat kami untuk mengadakan program kerja KKN guna mengembangkan UMKM lokal dan membantu pemasaran di berbagai sosial media karena saat ini yang berkembang adalah bisnis digital.

Program kerja dari divisi ekonomi diantaranya adalah membantu pelaku UMKM dalam mengolah produk, membuat label atau logo produk, memasarkan produk UMKM di berbagai sosial media, sertifikasi halal, membuat inovasi produk baru, mengembangkan produk dengan varian berbeda dari sebelumnya, serta mengadakan acara puncak yaitu seminar UMKM. Seminar ini merupakan seminar UMKM dalam mengembangkan dan memasarkan produk yang bertujuan untuk menambah kualitas dan kuantitas produk lokal serta untuk menambah perekonomian masyarakat di Dusun Suwaru atau Jedeg. Tema yang diambil adalah "Peningkatan Keterampilan dan Kreativitas UMKM Desa Ngadimulyo dalam Menghadapi Era Digitalisasi". Yang mana acara ini dihadiri oleh kepala dusun dan ketua RT setempat. Sebelumnya kami sudah mengundang kepala desa, akan tetapi beliau dan yang mewakili berhalangan hadir. Peserta seminar merupakan para pelaku UMKM yang ada di Dusun Suwaru serta tambahan dari rekan-rekan mahasiswa KKN yang juga memiliki bisnis pribadi. Dan narasumber yang kami hadirkan untuk mengisi acara ini adalah saudara Mohammad Noor Addin Izhah yang merupakan lulusan dari kampus yang sama jurusan Manajemen Bisnis Syariah. Beliau memiliki pengalaman yang cukup banyak dan mengikutoi berbagai kegiatan baik itu internal maupun eksternal kampus. Kami mengundang beliau untuk membagikan ilmu dan pengalamannya kepada masyarakat agar pandangan masyarakat mengenai pemasaran produk lebih luas.

Seminar ini juga berisi bagaimana carapara pelaku usaha dalam mem-*branding* produknya supaya laku di pasaran. Selain itu, dalam materi juga dijelaskan bagaimana cara untuk memasarkan produk di platform-platform digital. Pada sesi akhir acara seminar

ini, kami dari divisi ekonomi me-*launching* produk UMKM baru yaitu serbuk kulit manggis. Menurut divisi kami manggis merupakan buah yang banyak dijumpai di perkebunan warga. Sebelumnya manggis hanya diambil buahnya saja, akan tetapi kami ingin memanfaatkan kulitnya sebagai serbuk serba guna yang jika dikonsumsi baik untuk kesehatan.

Pada program sertifikasi halal, kami memiliki 2 pelaku UMKM yang produknya belum bersertifikat halal yaitu produk keripik pisang milik "Mbak Yana" dan juga rempeyek milik "Mak Marem". Sertifikasi ini membutuhkan proses yang cukup panjang, karena pelaku UMKM tersebut belum memiliki NIB dan juga NPWP. Sehingga kami harus mendaftarkan dulu di OSS agar produk dari pelaku UMKM tersebut memiliki izin berusaha. Waktu yang dibutuhkan untuk penerbitan sertifikat halal adalah sekitar satu bulan, akan tetapi itu semua tergantung dari pihak BPJPH. Pada produk keripik pisang milik "Mbak Yana", kami memberi inovasi produk dengan varian baru yakni keripik pisang dilapisi coklat lumer. Kami memberi inovasi ini, agar usaha tersebut bisa berkembang dan merambat di produk-produk lain dengan bahan baku yang sama agar meminimalisasi biaya produksi.

Program kerja kami berikutnya yakni pembuatan logo dan juga label usaha. Program ini kami berikan pada produk keripik pisang, rempeyek, dan juga madu klanceng milik "Pak Pair". Khusus untuk produk lanceng, kami bukan hanya membuat logo dan juga label, tapi kami juga memberikan contoh wadah madu klanceng berupa botol yang terbuat dari atom yang mudah untuk dicari di pasaran. Selain itu harganya juga tidak menguras biaya yang banyak. Jadi pada produk ini, kami mengadakan pemberdayaan produk para pelaku UMKM agar produknya lebih berkualitas dan bisa bersaing dengan para pelaku usaha lain yang memiliki produk yang sama. Dengan begitu, jika pelaku UMKM sudah memiliki logo dan juga label serta sudah siap bersaing dengan pengusaha lain, maka produk tinggal didaftarkan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Hal ini dilakukan, supaya produk

dari pelaku UMKM bisa mendapat izin edar dan mendapat nomor untuk industri rumah tangga. Sehingga produk bisa lebih mudah untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan spesifikasi produk yang berkualitas.

Salah satu elemen kunci dari konsep keluarga maslahat adalah dengan adanya pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, divisi kami berusaha untuk memberdayakan ekonomi di Dusun Suwaru dengan mengadakan dan melakukan program kerja yang saat ini memang dibutuhkan oleh warga Jedeg. Penting dilakukan pemberdayaan ekonomi, karena dengan pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga serta membawa dampak positif dalam perbaikan kualitas hidup sehari-hari. Meskipun divisi kami sangat dibutuhkan dalam kesejahteraan masyarakat, akan tetapi dari divisi lain pun juga dibutuhkan masyarakat dimana program-programnya berguna untuk menyeim-bangkan atau menelaraskan antara ekonomi, pendidikan, dan juga kerohanian. Maka dari itu, melalui program kerja KKN dari semua divisi pada kelompok ini diharapkan bermanfaat dan bisa membantu masyarakat khususnya di Dusun Suwaru atau bahkan di Desa Ngadimulyo dan sekitarnya. Hal ini diharapkan agar tujuan dari KKN ini dapat tercapai, dan sesuai dengan tema yaitu agar tercapai keluarga maslahat untuk mencapai kesejahteraan umat.

40 Hari Bertemu Dan Bertamu Di Dusun Suwaru

Meila Wahyu Nur Alifah

Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan dilaksanakan daerah tertentu. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah mengadakan kegiatan KKN pada kali ini mengusung tema Keluarga Maslahat. Saya Meila Wahyu Nur Alifah berasal dari Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung yang merupakan mahasiswa semester 5 dari Prodi Manajemen Keuangan Syariah turut bangga dan sukacita atas berhasilnya saya dalam menjalankan KKN yang dilaksanakan 40 hari di Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Setelah 6 bulan melaksanakan perkuliahan di semester 5 yang menyenangkan dan melelahkan maka masa liburan akan segera tiba, tapi pada tanggal 06 November 2023 pengumuman kkn gelombang 1 sudah turun. Dengan tidak berkecil hati dan yakin saya siap untuk mengikuti serta mengabdikan untuk kkn gelombang 1. Persiapan yang saya lakukan yaitu menyiapkan berkas dan foto h-1 dikarenakan pemberitahuannya juga sangat mendadak. Alhamdulillah 01 Desember saya menjadi salah satu dari 2.254 mahasiswa yang beruntung dikarenakan masih mendapatkan kuota kkn gelombang 1.

Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan dari tanggal 18 Desember 2023 hingga tanggal 25 Januari 2024. Kegiatan KKN ini dibuka dengan pemberangkatan dan pembekalan yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2023 yaitu dengan melakukan upacara dilapangan UIN SATU dan kemudian berangkat bersama teman-

teman KKN Ngadimulyo 1. kali ini saya bertempat KKN di Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Kampak mayoritas yakni daerah perbukitan dan hanya sebagian kecil dataran rendah yang merupakan sebuah lembah yang dibelah 2 sungai. Mata pencaharian mayoritas penduduknya petani sawah dan hutan, membuat kreyeng tempat ikan pindang yang dimana penjualannya sudah sampai diluar kota, pedagang dan pegawai negeri. Karena sulitnya mencari lapangan kerja, banyak pemuda dan pemudinya merantau baik ke kota besar, luar Jawa maupun ke luar negeri untuk menjadi TKI.

Usai kami diberangkatkan oleh Rektor UIN Sayyid Ali rahmatullah Tulungagung kami selanjutnya berangkat ke posko, dimana posko tersebut merupakan rumah milik Alm. Bapak KH. Moch Assro, rumah tersebut memiliki masjid tersendiri yang dimana menjadi tempat ibadah warga sekitar. Sesampainya kami diposko disambut oleh Mbah Yono imam masjid dan Pak Kuntet selaku pengelola masjid dan rumah tersebut. Para warga juga menyambut kami dengan hangat dan penuh rasa persaudaraan. Setelah berganti hari esok kami membagi kelompok untuk anjansana ke tetangga-tetangga sekitar, saya bersama maila dan nia beranjansana kerumah bapak sugito beliau bekerja sebagai supir travel. Saat pulang kami diberi oleh-oleh kunyit dan jahe bubuk siap seduh oleh istri dari bapak sugito yaitu ibu amanina.

Saya masuk kedalam devisi pendidikan dan teknologi dimana terdapat 4 anggota didalamnya yakni alfian, dinar, ika, dan meila. Proker pertama yang kami jalankan yaitu bimbel bertempat di posko kkn pada tanggal 25 desember- 18 januari biasanya dihadiri adik-adik kelas 1-6 sd, proker kedua yaitu membantu mengajar di SD -SMP Negeri Satu Atap Kampak pada tanggal 8-20 januari, proker ke tiga 12 januari membuat kerajinan dari stik eskrim bersama adik-adik bimbel, proker ke empat yaitu lomba mewarnai untuk kelas 2 sd dan lomba essay untuk kelas 4 yang dilaksanakan 18 desember, kegiatan lomba berjalan dengan lancar dan untuk

penutupan lomba adik-adik diberikan sedikit snack. Proker terakhir yaitu sosialisasi bullying untuk adik-adik kelas 5 sd dan pembagian hadiah lomba essay serta mewarnai kemarin dilaksanakan pada tanggal 20 januari, dimana kasus buli di sd tersebut cukup banyak yang mengakibatkan adik-adik yang terbuli tidak semangat sekolah atau sering membolos, dikarenakan takut jika kembali sekolah mereka akan dibuli kembali.

Selain proker proker tersebut kami juga membantu mengajar tpq, mengikuti pengajian bersama ibu-ibu setiap Kamis dan Jumat, senam setiap minggu, melakukan kerja bakti. Pada malam tahun baru kami melakukan kegiatan wajib yaitu bakar jagung, ikan dan sosis di rumah Pak Sur yaitu tetangga posko yang sangat baik, beliau memiliki putri bernama Dea yang sangat cantik dan multitalenta. Pengalaman yang tidak pernah terlupakan yaitu ketika Pak Sur dan keluarga mengajak teman-teman KKN Ngadimulyo 1 ke 3 pantai sekaligus dalam satu hari dengan menggunakan pick up. Tujuan pertama yaitu Pantai Kebo, ternyata akses jalan ke Pantai Kebo sangat ekstrim dan cukup jauh dari posko kami, disana sangat indah dan luas tpi sayangnya mataharinya sedikit terik. Tujuan kedua yaitu Pantai Penyus, sesampainya ditempat kami memutuskan istirahat sebentar karena merasa lelah, setelahnya mencari makanan dan melihat penyus yang sangat besar. Karena sudah sore kami melanjutkan perjalanan ke pantai ke tiga yaitu Pantai Blado akan tetapi kami tidak turun dari pick up dikarenakan teman-teman merasa lelah dan ingin langsung pulang ke posko.

Untuk acara penutupan kami membuat pentas seni dan bazar UMKM warga yang dilaksanakan di lapangan voli tempat kami mengadakan lomba balap karung, dan lainnya. Kami juga melaksanakan tanam pohon bersama dan memberikan sedikit sembako kepada warga yang membutuhkan. Tidak terasa semua program kerja sudah kami laksanakan satu persatu, serta kami juga sudah melewati banyak hari pada KKN ini, sehingga tidak dapat dipungkiri kami harus kembali kepada kehidupan kampus kami

yang lainnya, sungguh sangat menyenangkan dapat menjadi bagian dari dusun Suwaru Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak, Warga desa yang sangat baik, aparaturnya yang juga sangat menerima keberadaan kami, tentunya dengan kelebihan tersebut membuat kesan tersendiri bagi kami dan memberikan kenangan yang indah bagi kami. Namun kami juga harus menuntaskan kewajiban kami selanjutnya berada di kampus serta aktivitas awal kami. Saat berpamitan kami cukup tak kuasa menahan haru dengan respond warga sekitar karena mereka juga cukup enggan menerima perpisahan ini mungkin karena mereka memang sudah menerima kami sebagai bagian dari mereka.

Sekian kegiatan KKN kami, saya sangat bersyukur pada kelompok 1 Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak, memiliki teman – teman yang baik dan persahabatan yang hangat seperti keluarga cukup memberikan kesan pribadi bagi saya, saya berterimakasih sudah menjadi bagian dari kelompok 1 Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah dan diberikan kemudahan dalam segala hal, dan semoga persahabatan serta persaudaraan kita tetap terjalin hingga akhir. Semoga sukses teman-teman dan semoga Desa Ngadimulyo menjadi desa yang maju serta lebih dikenal banyak kalangan, Terima kasih.

Memahami Pentingnya Masalah Bersama

Binti Ulfa Lailatul Rosidah

Sebelum saya bercerita nih, apasih yang dimaksud dengan KKN?. Kepanjangan dari KKN itu sendiri ialah kuliah kerja nyata. Kalau kalian sering bertanya -tanya kepada kakak tingkat pasti ada yang menjawab bahwa KKN itu seru, asik, susah seneng bareng dan sebagainya. KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023. Program KKN ini dibawah tanggung jawab dari LP2M (lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), yang merupakan program wajib syarat kelulusan.

Di KKN tahun ini kita mendapatkan tema "Keluarga Masalah". Pasti semua baru mendengar di bulan-bulan ini kan?. Okay, saya mau menjelaskan sedikit mengenai keluarga masalah. Jadi keluarga masalah ialah keluarga yang setiap anggotanya mampu mendatangkan kebaikan pada diri masing-masing dan pihak lainnya sehingga keluarga mampu memberikan kebaikan pada seluruh anggota keluarga dan pihak lain seluas-luasnya. Dari tema tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan religius.

Ketika pendaftaran saya mendapatkan kelompok Ngadimulyo 1(satu). Di kelompok Ngadimulyo 1 (satu) ada 27 anggota yang terdiri dari 6 laki-laki dan 21 perempuan. Dan Posko kita bertempat di Dsn. Suwaru - Ds. Ngadimulyo - Kec. Kampak - Kab. Trenggalek. Sebelum berangkat KKN kita upacara pemberangkatan KKN bersama semua mahasiswa yang diterima KKN gelombang satu. Upacara pemberangkatan KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023. Setelah upacara tepat pukul 10.00 kita berangkat

bersama sama untuk menuju posko yang akan ditempati selama ± 1 bulan.

Alhamdulillah, sampai diposko banyak warga sekitar posko yang sangat antusias menyambut kedatangan kita untuk melaksanakan KKN di wilayah Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo. Sebelum sampai ke posko kita diuji untuk melewati Medan yang sangat ekstrim dan Alhamdulillah kita semua selamat. Ketika sampai kita istirahat sebentar habis itu kita kerja bakti memberikan posko bersama-sama dengan 1 kelompok, dan ada yang kebagian memasak untuk kita makan di sore hari. Dan malam harinya kita membuat jadwal piket untuk bersih-bersih dan memasak. Setelah itu kita tidur.

Pada minggu pertama, kita melakukan kegiatan sesuai jadwal bersih- bersih kita bersih- bersih dan kalau jadwalnya masak kita juga masak kalau tidak masak mau makan apa teman-teman. Ada juga kegiatan pembukaan KKN di kecamatan dan di desa, untuk pembukaan KKN kita hanya perwakilan dari kelompok. Ketika pembukaan KKN di desa kita mempresentasikan program kerja kita dari kelompok sama masing-masing devisi. Presentasi tersebut kita mendapatkan saran dan tambahan mengenai program kerja yang sudah dipresentasikan. Dan kita juga melaksanakan anjingsana dirumah para warga sekitar posko dan para pejabat desa.

Di hari berikutnya kita sudah mulai melakukan kegiatan seperti: mengajar TPQ, yasinan, mengajar disekolahan dan sebagainya. Untuk kegiatan yasinan ada bagiannya sendiri untuk putri setiap hari kamis dan Jumat, dan kalau laki-laki setiap malam jumat. Dan Alhamdulillah setiap yasinan jajan kita bertambah dan buat stok jajan di hari-hari kedepannya. Untuk mengajar ngaji dilaksanakan setiap sore hari, disusun suwaru ada 4 TPQ. Jadi, untuk mengajar TPQ dibagi sesuai tempat yang diajar. Sedangkan untuk mengajar disekolah kita mengajar anak SD tapi juga dimintai tolong untuk mengajar anak SMP.

Hari-hari berikutnya kita melaksanakan kegiatan seperti biasanya dan program kerja kita sesuai devisi yang sudah

direncanakan. Ketika sore hari saya, Anisa, Yuni dan teman-teman anjongsana kerumah warga sekitar yang dimana warga tersebut yang bernama Mak arem. Keluarga Mak arem adalah keluarga yang harmonis dan humble sesama manusia. Mak arem tinggal bersama suami, anak, mantu dan cucunya yang bernama Yuki. Yuki adalah anak dari Mas Bani dan MbK Rin. Yang mana keluarga tersebut sangat peduli terhadap keluarga dan sekitarnya. Suatu ketika saya dan teman-teman kehabisan air, kita menumpang kerumah Mak Arem untuk menumpang mandi dan keluarga tersebut sangat peduli kepada kita yang sedang kehabisan air. Tidak keluarga Mak Arem saja yang sangat peduli kepada teman-teman KKN tetapi semua tetangga sekitar posko, sangat mulia sekali hati warga sekitar.

Di dusun Suwaru banyak UMKM diantaranya rempeyek, sale pisang dan lain-lain. Untuk rempeyek yang buat itu Mak Arem setiap harinya ada pesanan dari daerah sekitar Ngadimulyo kadang sampai luar Ngadimulyo. Sedangkan sale pisang itu buatan dari Mak Yem dan MbK Yana rumahnya sebelah dengan Mak Arem. Untuk sale pisang per kilonya 30 ribuan dan penjualannya sampai luar Ngadimulyo juga.

Di Minggu kedua dan ketiga ada banyak kegiatan dari devisi keagamaan. Kegiatan seperti lomba antar TPQ, dilomba tersebut terdapat 2 jenis lomba yaitu lomba rohani dan jasmani. Untuk lomba rohani diantaranya lomba adzan dan cerdas cermat, sedangkan lomba jasmani diantaranya estafet kelereng, estafet balap karung, balon kempit, dan memasukkan paku dalam botol. Banyak anak TPQ yang antusias mengenai lomba yang diadakan oleh devisi keagamaan.

Di hari berikutnya saya, Nissa, Anisa, Zuhud dan Nila pulang mengajar ngaji di Darul Hidayah. Tepat didekat posko slebor montornya Zuhud copot karena bautnya hilang. Setelah itu dibawa kerumah Mas Bani/ Mak Arem untuk dipasang kembali slebornya. Ketika sampai rumah Mak Arem, beliau bilang bahwa Yuki habis mandi bedak saya dan teman-teman antusias langsung masuk

kedalam rumah untuk melihat Yuki. Dan ternyata disitu sudah ada Yuni dan Helma lagi bermain sama Yuki. Yang lebih kaget lagi ketika lihat Yuki yang seluruh tubuhnya penuh dengan bedak seketika semua tertawa karena melihat keadaan Yuki yang penuh dengan bedak. Setelah kita bermain bersama-sama. Karena sudah waktunya sholat magrib kita semua pamit pulang ke posko.

Mungkin hanya itu yang saya ceritakan, bahwa keluarga Mak Arem adalah keluarga yang masalah yang dimana keluarganya Mak Arem sangat harmonis dan humble sesama orang lain. Maaf kalau ceritanya sampai disini saja, sebenarnya masih banyak cerita tapi saya tak bisa merangkai kata untuk melanjutkannya. 😊

Langkah Demi Masa Depan

Fatika Nur Aiza

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Namaku Fatika Nur Aiza, aku berkuliah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saat ini aku memasuki semester 6. Biasanya setelah semester 5 selesai akan ada program KKN yang dibuka selama liburan semester. Dan benar saja sebelum liburan tiba, KKN gelombang satu resmi dibuka, ada banyak jenis KKN yang dibuka oleh LP2M, ada yang 40 hari sampai yang 6 bulan. Tema KKN kali ini adalah "Keluarga Maslahat". Maslahat sendiri berasal dari akar kata sha-lu-ha yang secara harfiah berarti baik, manfaat, dan penting. Maslahat adalah kepentingan pribadi (perorangan), keluarga, dan masyarakat, karena maslahat adalah terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Kembali ke cerita awal, segera setelah aku mengetahui itu aku segera menyipkan berkas berkas yang diperlukan untuk mendaftar. Pada tanggal 6 Desember aku resmi bergabung pada KKN Reguler gelombang 1 di desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Sebelumnya aku benar benar tidak tau Kampak itu seperti apa dan bagaimana, ternyata medan di desa yang ku tempati kkn cukup ekstrim karena berada lumayan di atas gunung.

Saat pertama observasi butuh waktu kurang lebih 1.5 jam untuk bisa menemukan lokasi KKN ku, namun untuk yang kedua kali sudah lebih lancar karena sudah ingat jalannya. Posko ku yang ku tempati saat ini adalah sebuah rumah yang di renovasi menjadi masjid. posko ini sangat nyaman ditempati, hanya saja beberapa kali sering terjadi air nya mati jadi kita harus mengambil ke bawah atau mandi ke tetangga jika air di posko sedang tidak ada. Cuaca di posko juga sangat dingin, masih banyak pepohonan dan hutan sehingga membuat udara disini masih segar dan juga dingin.

Karena itu juga aku jadi tidak terlalu berkeringat selama disini, jadi seumpama aku sudah mandi di pagi harinya, dan saat sore tidak ada air aku tidak akan mandi lagi. Soal teman teman posko ku, mereka sangat baik sekali, kami langsung bisa berbaur di hari pertama tinggal bersama, kami juga bukan tipe yang sulit makan makanan apapun.

Di hari pertama tinggal bersama kami langsung membagi jadwal masak dan piket untuk sehari-harinya. Aku sendiri kebagian jadwal masak pada hari Senin dan piket pada Rabu. Sejauh ini kami makan dengan sangat baik dan dengan menu yang beragam. Temanku yang juga menjadi kepala koki dapur bisa semua macam masakan. Kami juga memasak sayur, oseng-oseng, ayam, mie ayam, dan lain lain. Kami juga sering membuat es buah dan camilan lainnya, seperti saat aku menulis essay ini, menu kemarin malam adalah pecel, cireng dan membuat es buah.

Sampai saat ini sudah tidak terasa sudah kurang 2 minggu lagi menuju penutupan KKN 2024. Program kerja yang rutin aku kerjakan adalah mengajar di sekolah dan juga TPQ di sekitar posko. Oiya aku lupa bilang bahwasananya aku masuk di divisi pendidikan kali ini, sehingga aku akan selalu berhubungan dengan mendidik. Program kerja dari divisi yang lain yaitu ada lomba mewarnai bagu kelas 2 SD dan lomba membuat cerita pendek bagu kelas 4 SD. Dan juga kami ada program Bimbingan Belajar bagi anak-anak SD kelas 1-6 yang bertempat di posko kami sendiri setiap jam 1 siang sampai jam 2 siang. Ternyata banyak sekali anak-anak yang datang ke posko untuk belajar bersama-sama. Bahkan dari anak TK pun ada yang datang. Awalnya kami sempat kewalahan karena banyaknya anak-anak yang datang dan kurangnya kakak-kakak pendamping yang bisa mendampingi mereka untuk belajar. Namun karena teman-teman juga sangat supportif, mereka juga banyak membantu dalam mensukseskan proker-proker kami khususnya divisi pendidikan yang memerlukan cukup banyak orang. Kami saling membantu untuk menyelesaikan masing-masing proker dari semua divisi yang ada.

Kami juga pernah membuat kegiatan yang cukup besar seperti lomba bagi anak-anak TPQ yang kami bantu. Ada sekitar 4 TPQ yang berbeda yang kami ajar. Kegiatan itu meliputi lomba balap karung, memasukkan paku ke dalam botol, lomba bakap kelereng, lomba balon, lomba adzan, lomba cerdaa cermat. Di hari acara tersebut berjalan sedikit tidak lancar karena tiba tiba saat itu hujan deras disertai kabut tebal yang turun, sehingga mau tidak mau kami harus mengundur hari yang lain dan berharap cuaca saat itu akan cerah. Dan syukurlah saat itu cuaca cerah dan kami bisa melaksanakan lomba tersebut dengan lancar sampai selesai. Anak anak juga terlihat antusias mengikuti lomba karena melihat hadiah yang kami siapkan. Kami memberikan hadiah berupa jajanan yang kamu bungkus dalam kardus yang cukup besar sehingga itu menarik perhatian anak anak.

Saat ini tanggal 14 Januari kami juga akan mengadakan seminar UMKM untuk melatih para warga yang memiliki produk agar bisa memasarkannya dengan baik di era digitalisasi ini. Meskipun aku masuk divisi pendidikan, tetapi aku juga ikut andil membantu dalam mensukseskan program program kerja divisi lain. Seperti aku membantu pembuatan peyek untuk program divisi ekonomi, aku membantu mengajar TPQ untuk divisi pendidikan, membantu dokumentasi untuk divisi publikasi, membantu posyandu untuk divisi kesehatan.

Aku ingin menceritakan bagaimana keadaan di posko ini. Tetangga sekitar posko sangat baik, biasanya kami diantarkan makanan ringan atau sayur untuk dimasak dan dimakan. Di sekitar sini banyak UMKM seperti kripik pisang, sale pisang, rempeyek, madu lanceng, reyeng. Dari awal kami sangat diterima baik oleh masyarakat sekitar dan selalu dilibatkan dalam berbagai kegiatan masyarakat yang ada. Nah begitulah pengalamanku KKN selama kurang lebih 40 bulan. Banyak hal yang tidak bisa di ungkapkan dengan kata kata ataupun kalimat. Suka dan duka kami lalui bersama sama. Meskipun awalnya kami sama sekali tidak mengenal satu sama lain, namun seiring berjalannya waktu

bersama, kami semakin dekat dan tidak canggung lagi satu sama lain, meskipun hanya 40 hari bersama tapi kami merasakan sebuah kehangatan layaknya keluarga. Terimakasih, sekian essay yang bisa saya tuliskan, semoga ini bisa menjadi sebuah kisah yang bisa saya kenang selamanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Embun Pagi Kasih Berbisik dalam Kesejukan Desa Ngadimulyo

Binti Lailatul Mahmudah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan salah satu kampus dakwah dan peradaban yang berada di Tulungagung. Kampus islam yang merupakan kampus ternama di Tulungagung ini mempunyai salah satu program mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang diselenggarakan oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) selama 40 hari. Program mata kuliah ini bernama KKN Reguler Multisektoral. KKN Reguler Multisektoral 2024 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini mengangkat tema tentang keluarga masalah yang menggambarkan keluarga merupakan sebuah entitas yang berfungsi untuk memberikan manfaat dan keberkahan, baik secara internal maupun eksternal bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Namaku Binti Lailatul Mahmudah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu peserta KKN gelombang I ini bersama mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung lainnya. KKN dilaksanakan di Desa Ngadimulyo salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Desa Ngadimulyo merupakan satu dari tujuh desa yang ada di Kecamatan Kampak. Desa yang masih asri dan rindang yang berada di dataran tinggi Trenggalek. Suburnya tanah dan udara yang sejuk menjadikan mayoritas masyarakat desa bermatapencaharian sebagai petani dan pekebun. Sumber mata air yang masih terjaga kealamiannya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk proses irigasi sawah

mereka. Selain matapencaharian tersebut, masyarakat juga memanfaatkan potensi alam untuk diolah dan dijadikan suatu produk untuk dijual.

Terhitung sejak tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 25 Januari 2024 kami mengabdikan di desa ini dan menyalurkan pengalaman baru yang kami ambil, khususnya dalam hal kekeluargaan. Kekeluargaan di desa ini sangat mudah diciptakan dengan masih adanya budaya kebersamaan atau gotong royong. Di setiap diadakannya acara apapun, gotong royong merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan. Banyaknya potensi desa yang ada di Desa Ngadimulyo, membuat kami peserta KKN tidak kebingungan untuk menggali potensi yang ada. Kedatangan kami untuk pertama kali disambut hangat oleh pemilik posko yang kami tempati untuk tinggal selama kami mengabdikan di desa ini dan juga para warga lainnya. Kedatangan kami membawa beberapa program kerja yang akan kami laksanakan untuk membantu kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Ngadimulyo.

Program kerja yang akan kami laksanakan sudah kami jadwalkan serta sudah mendapatkan izin dari kepala desa setempat. Anjongsana atau silaturahmi merupakan salah satu program kerja kami, yang bertujuan untuk mengenal lebih dekat masyarakat desa dan mengenalkan keberadaan kami untuk mengabdikan di desa ini. Kami melaksanakan anjongsana ke rumah warga yang berada di sekitar posko di pagi hari dan sore hari. Antusias masyarakat menyambut kami pada saat berkunjung ke rumah mereka menjadi suatu kebahagiaan tersendiri bagi kami. Banyak orang tua yang menganggap kami seperti anak mereka sendiri. Mereka menceritakan bagaimana mereka mendapatkan penghasilan, pekerjaan sehari-hari yang mereka lakukan, hingga bercerita tentang betapa senangnya mereka ketika hasil panen mereka melimpah ruah.

Kami melakukan anjongsana secara beramai-ramai agar kami juga bisa lebih dekat dengan anggota kelompok kami yang berasal dari program studi yang berbeda-beda. Kami juga bersama ketua

kelompok kami untuk memimpin anjongsana. Selain untuk bertamu, kami juga menggali informasi tentang potensi yang ada di desa ini. Salah satu tujuan dari pengabdian ini, kami ingin membantu memasarkan produk yang dihasilkan oleh para warga untuk dipasarkan secara digital.

Jauh dari perkotaan bukan menjadi alasan mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Di desa ini juga terdapat sekolahan untuk memperoleh pendidikan. Bagi masyarakat yang memiliki perkebunan, hasil kebun mereka dijual di desa ini dan dibawa di kota untuk menghasilkan uang. Dari hasil panen tersebut mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tingginya tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa ini tidak diragukan lagi. Upaya terus dilakukan oleh pemerintah desa untuk lebih meningkatkan kesejahteraan yang masih kurang. Pada saat kami melaksanakan anjongsana, kami memperoleh ilmu, nasihat atau petuah untuk kami kaum muda.

Kemajuan teknologi yang lebih modern bukan menjadi hambatan bagi masyarakat akan kesejahteraan hidup mereka. Bahkan melalui teknologi yang berkembang, masyarakat menjadi tidak ketinggalan zaman dan kesejahteraan mereka meningkat. Sesuai dengan tema KKN kali ini, anjongsana menjadi salah satu jembatan perantara untuk membentuk keluarga yang maslahat. Melalui anjongsana, kami diajarkan bagaimana proses pembuatan reyeng dari bambu, peyek dari kacang tepung dan daun jeruk, pembuatan kue hajatan yang masih tradisional, pembuatan keripik pisang, pemanfaatan kulit manggis untuk dijadikan serbuk, dan kegiatan desa seperti posyandu, hadrah, senam kesehatan, dan pembuatan kerajinan tangan.

Melalui anjongsana, kebahagiaan menjadi lebih terasa ketika kami berbincang-bincang sembari menikmati udara sejuk di pedesaan dan tidak lupa kami disuguhkan dengan makanan/minuman hasil kebun mereka. Kami yang terbiasa hidup di kota dengan segala kemewahan dan kemudahan menjadi sangat bersyukur dengan kehidupan kami saat mengabdikan di desa ini.

Kami menciptakan keluarga yang maslahat dengan membantu masyarakat ketika ada gotong royong kerja bakti membersihkan jalan di desa bersama para warga. Selain itu, kami juga membantu ketika ada warga yang sedang mengadakan hajatan ataupun acara keagamaan. Kami juga membantu masyarakat pada saat posyandu lansia, bayi, maupun balita. Kebersamaan yang kami ciptakan membuat kesan yang sulit untuk dilupakan. Bahkan kami ingin tinggal lebih lama lagi di desa ini karena menurut kami, tingkat kesejahteraan yang tercipta sangat tinggi dibandingkan hidup di kota.

Setitik Pengabdian Sejuta Kasih di Bumi Ngadimulyo

Lilis Niswatul Afifah Almasfufah

Peserta KKN Reguler Multisektoral 2024 Posko 1 Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang berdekatan dengan Kabupaten Trenggalek. Memiliki kampus islam yang merupakan kampus dakwah dan peradaban yang bernama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seiring bertambahnya tahun, kampus ini semakin maju dan selalu melakukan inovasi baru. Kampus ini memiliki satu lembaga yang menyelenggarakan salah satu program kerja yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program kerja ini bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral 2024 Gelombang I. KKN ini diikuti oleh ribuan mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi. Di laksanakan selama 40 hari terhitung sejak tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 25 Januari 2024 di kabupaten Tulungagung dan juga kabupaten Trenggalek.

Nama saya Lilis Niswatul Afifah Almasfufah. Saya merupakan mahasiswi dari program studi Manajemen Pendidikan Islam. Bersamaan dengan dibukanya pendaftaran KKN Reguler Multisektoral 2024 Gelombang I ini, bergegas saya mendaftar dan mendapatkan posko di Desa Ngadimulyo salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Jauh dari perkotaan dan masih asri suasana di Desa Ngadimulyo ini. Desa yang berada di dataran tinggi Trenggalek dan merupakan salah satu dari tujuh desa di Kecamatan Kampak.

Desa ini masih menyimpan banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan. Banyaknya lahan pertanian yang subur membuat masyarakat di desa ini bermatapencaharian sebagai petani dan juga pekebun. Ketika saya dan teman-teman saya tiba di desa ini, kami disambut hangat oleh para tokoh masyarakat dan warga desa ini terutama beliau pemilik posko yang kami tempati selama mengabdikan. Selama kami mengabdikan, kami sering diberi hasil panen mereka dari alam. Hasil panen mereka olah lalu dipasarkan dan menjadi pemasukan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri bahwa warga masyarakat di desa lebih ramah dan murah hati. Mereka sangat antusias dengan kedatangan kami karena tujuan kami mengabdikan yaitu untuk membantu masyarakat memajukan desa. Sesuai dengan tema KKN kali ini yaitu keluarga masalah yang memiliki makna bahwa kita mempunyai peran yang bermanfaat dan keberkahan bagi masyarakat. Kami melaksanakan pengabdian dengan membawa beberapa program kerja yang akan kami laksanakan.

Program kerja kami tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama antara kami sebagai peserta KKN dan masyarakat Desa Ngadimulyo ini. Salah satu program kerja kami yaitu mengajar di sekolah dasar. Tepat di SDN 2 Ngadimulyo kami melaksanakan kegiatan mengajar. Kami membentuk jadwal untuk mengajar di SD tersebut secara bergilir selama kami mengabdikan. Lebih tepatnya ini merupakan program kerja dari Divisi Pendidikan KKN Desa Ngadimulyo 1.

Bagi saya pendidikan sangat penting untuk anak-anak usia dini. Mereka membutuhkan arahan yang baik dalam kegiatan sehari-hari. Di desa yang jauh dari perkotaan tidak menyurutkan semangat mereka anak-anak desa untuk menimba ilmu. Sekolah dasar yang berada di dataran tinggi ini mereka tempuh dengan berjalan kaki, menaiki sepeda onthel maupun ada yang diantar jemput oleh orang tua mereka. Fasilitas yang ada di sekolah dasar ini sudah bisa dikatakan sudah mencukupi meskipun belum

sepenuhnya terpenuhi. Pemerintah juga berusaha untuk terus meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar ini.

Sebelum kami memulai mengajar, kami sudah bertemu dengan kepala sekolah dasar ini. Kami diterima dengan baik untuk mengajar di sekolah ini. Rasa kekeluargaan dan kesederhanaan yang diciptakan di ruang guru sekolah ini sangat terasa. Guru-guru di sekolah ini membagi tugas mengajarnya kepada kami agar kami bisa mengajar di beberapa kelas. Kami bersama-sama memberikan ilmu untuk anak-anak yang desa ini.

Mereka menerima kami dengan senang hati dan bahkan mereka menganggap kami seperti kakak mereka sendiri. Melihat tawa mereka membuat saya semakin bersyukur atas segala kemudahan yang bisa saya jalankan ketika di kota. Selain bertemu di sekolah, kami juga bertemu saat bimbingan belajar yang kami adakan di mushola dekat posko kami tinggal. Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap anak di Indonesia. Meskipun dengan peralatan seadanya, kami menikmati proses mengajar.

Lingkungan di Desa Ngadimulyo sangat mendukung dan tidak membuat kami bosan untuk tinggal disini. Kesederhanaan yang kami lalui setiap hari menjadikan kami semakin bersyukur atas yang kami miliki. Di Desa Ngadimulyo ini selain potensi alam yang melimpah, juga masyarakat yang memiliki jiwa kekeluargaan yang tinggi pula. Mereka senang berbagi ilmu, canda, maupun tawa. Selain itu, mereka tidak menghalangi anak-anak mereka untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya. Dengan kedatangan kami, mereka cukup terbantu dalam hal pendidikan.

Selain program kerja pendidikan, kami juga memiliki program kerja lainnya dalam bidang kesehatan dan lingkungan hidup dengan menyelenggarakan posyandu, senam bersama, kerja bakti, dan juga menanam pohon. Dalam bidang ekonomi kami menyelenggarakan kegiatan survey UMKM yang ada di desa, menyelenggarakan seminar UMKM. Bidang keagamaan dan sosial budaya, kami menyelenggarakan kegiatan khotmil Qur'an, latihan

hadrah, peringatan isra' mi'raj, mengajar TPQ, dll. Bidang publikasi kami mengabadikan setiap kegiatan yang dilaksanakan dan melakukan branding desa melalui sosial media. Dengan adanya program kerja kami tersebut, kami berharap program kerja tersebut dapat membantu memajukan desa ini.

Enam Minggu untuk Securah Pengabdian di Desa Suwaru Ngadimulyo

Fauziah Rila

18 Desember 2023 merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN regular multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN.

Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial kebudayaan dan agama, ekonomi dan produksi, serta publikasi dan komunikasi. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang tentu meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu Berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau Menjadikan world class university di masa yang akan datang Secara terus-menerus. Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan Lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari Program pendidikan S-1.

Program yang bersifat wajib bagi Semua mahasiswa karena UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu Mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan Sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di Masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak Hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari Mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak Memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program Ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai Manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat Dan stakeholders atau mitra. Pada KKN ini akan melibatkan mahasiswa untuk live in di desa selama enam minggu. Mahasiswa didampingi oleh dosen bersama-sama masyarakat melakukan analisis potensi desa. Selanjutnya, mahasiswa, dosen dan masyarakat merumuskan pengembangan potensi yang sudah ada.

Dengan potensi yang dimiliki desa tersebut diharapkan kolaborasi yang dilakukan bisa membawa manfaat untuk pengembangan wisata ataupun kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dengan kolaborasi ini bisa membangun kerjasama berkelanjutan antara masyarakat dan perguruan tinggi. Selain melakukan analisis dan kolaborasi akan terdapat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill masyarakat manfaat mengikuti KKN bagi mahasiswa itu sendiri adalah Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri. Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan di desa dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat. Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa. kebetulan saya

mendapatkan tempat KKN di desa Ngadimulyo kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek. KKN angkatan tahun ini mengusung tema keluarga masalah keluarga masalah sendiri itu adalah masalah adalah sarana untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan manusia yang bersendi pada prinsip menarik manfaat dan menolak mafsadat (kerusakan).

Dari awal saya ingin tahu terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari kakak tingkat tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas .Persiapan sebelum KKN saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan bersamaan anggota kelompok mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan baju KKN, masalah keuangan dan lain sebagainya. Tanggal 1 Desember 2023 merupakan hari pendaftaran KKN

Ngadimulyo 19 Desember 2023 Tepatnya di desa suwaru Kegiatan KKN di mulai hari itu, kami satu kelompok beranggotakan 27 mahasiswa yang berbeda beda jurusan .kami berangkat dari kampus UIN satu sekitar jam 11 setelah upacara pelepasan mahasiswa KKN ,kami sekelompok sampai di posko ngadimulyo 1 yang berletakan di desa suwaru sekitar jam 1 siang . kegiatan di mulai hari Selasa 19 Desember 2023 di mulai dengan pembukaan KKN di kecamatan kampak, kegiatan selanjutnya melaksanakan kegiatan anjansana ke tetangga sekitar. Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersahu cukup dingin . Rasa keakraban

semakin kental setelah 2 minggu berada di lokasi KKN, Kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan teman menjaditeam, karena kami menyadari bahwa sangat sulit mengadakan kegiatan sendirian. Kami selalu mengadakan rapat senagari agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik.

Kegiatan saya selama 40 hari di desa Ngadimulyo dusun Suwaru saya masuk divisi ekonomi yang dimana memiliki beberapa program kerja seperti seminar pemasaran UMKM yang di adakan bersama warga yang memiliki usaha di desa suwaru dan sertifikasi halal. Saya tidak hanya melakukan kegiatan di Devisi ekonomi saja melainkan membantu kegiatan di Devisi lain seperti mengajar anak SD dan mengajar TPQ. Setiap Minggu setiap hari Kamis dan Jumat kami anggota KKN perempuan malakukan kegiatan bersama masyarakat yaitu yasinan .dan setiap hari Jum'at sore melakukan senam bersama ibu" yang di adakan Devisi kesehatan.

KKN Berbasis Keluarga Maslahah: 40 Hari Perjalanan Pengabdian di Desa Ngadimulyo

Della Febi Wulandari

Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat berlalu hingga akhirnya saya bertemu dengan semester lima. Dimana awal dari perjalanan pengabdianku dimulai. Sebelumnya, perkenalkan saya Della Febi Wulandari dari Blitar prodi Hukum Tata Negara. Disini saya akan menceritakan sedikit perjalananku selama 40 hari mengabdikan di desa Ngadimulyo. Dimulai waktu pendaftaran sebenarnya saya ingin mendaftar dengan teman saya di area Trenggalek, namun tidak di daerah pegunungan dan mencari lokasi yang akses jalannya mudah. Namun, pada waktu pendaftaran gelombang 1 tepatnya di tanggal 1 Desember 2023, kami tidak mendapatkan lokasi yang kami inginkan dan memang pada saat itu satu angkatan berebut kuota KKN hingga menyebabkan sistem smartcampus error. Akhirnya saya berhasil memilih lokasi secara acak dengan teman saya, tetapi hanya saya yang dapat berhasil terdaftar di gelombang 1. Pada kesempatan ini, saya berhasil terdaftar di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Tepat pada tanggal 18 Desember 2023, saya pun berangkat ke desa Ngadimulyo. Dimulai dengan upacara pelepasan Kuliah Kerja Nyata berbasis Keluarga Maslahah di kampus kemudian berangkat bersama sama ke posko tempat kami mengabdikan. Pada saat itu rasanya campur aduk, saya yang awalnya tidak pernah membayangkan hidup di pegunungan dan pada akhirnya saya

akan mengabdikan di pegunungan. Ditambah lagi nantinya akan hidup bersama satu lokasi selama 40 hari lamanya bersama orang-orang yang sama sekali tidak ada yang aku kenal kecuali teman sekelas saya laki-laki. Kami sebelumnya juga tidak sengaja satu lokasi. Setelah menempuh perjalanan 1,5 jam akhirnya saya dan kelompok tiba di posko dan langsung bersih-bersih posko agar bisa segera dibuat untuk istirahat.

Keesokan harinya pada tanggal 19 Desember 2023 saya dan ketiga teman saya, Ika, Tegar dan Hariz sebagai perwakilan kelompok KKN desa Ngadimulyo 1 menghadiri pembukaan Kuliah Kerja Nyata di Kantor Kecamatan Kampak. Akses jalan yang sangat ekstrem penuh dengan tikungan dan tanjakan tajam membuat saya tidak berani mengendarai motor sendiri dan akhirnya di-bonceng laki-laki saat turun ke kecamatan. Jarak posko saya memang jauh dari kecamatan kurang lebih 30 menit. Pembukaan tersebut dihadiri oleh beberapa perwakilan kelompok yang KKN di Kecamatan Kampak. Kemudian di esok harinya pada tanggal 20 Desember 2023 saya juga berkesempatan mewakili divisi saya yakni Divisi Sosial Agama dan Budaya pembukaan KKN di Balai Desa sekaligus mempresentasikan proker yang akan dijalankan 40 hari kedepannya. Setelah itu dilanjutkan dengan memasang banner selamat datang di desa Ngadimulyo oleh kelompok 1 dan 2 di pembatas desa Ngadimulyo dan Bendoagung.

Minggu pertama saya habiskan dengan belajar beradaptasi dengan teman-teman se-posko, serta tetangga sekitar lingkungan lokasi tempat tinggal. Lokasi posko saya memang bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari, sementara siang hari ketika panas masih ada udara sejuk khas pegunungan. Tak lupa, saya beserta teman-teman se-posko melakukan anjungsana ke tetangga sekitar. Seiring dengan berjalannya waktu, baik saya dan teman-teman serta tetangga sudah makin akrab dan sering bercengkrama. Tidak bisa dipungkiri, memang hidup di pegunungan ternyata tidak seburuk yang saya pikirkan sebelumnya. Kehangatan, rangkulan serta keramahan dari para

tetangga di desa Ngadimulyo khususnya dusun Suwaru membuatku tak henti mengucap syukur. Suasana seperti inilah yang membuat saya betah dan nyaman tinggal di posko.

Di minggu pertama pun, divisi saya sudah mulai melaksanakan program kerja mulai dari mengajar anak TPQ berada di dekat posko hingga menyebar ke seluruh dusun Suwaru dengan bantuan teman teman dari berbagai divisi. Memang pada minggu pertama sementara proker yang berjalan hanya dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan saja. Memasuki minggu kedua bertepatan dengan acara rutin Fatayat serta Peresmian Gedung Sekolah baru di SDN 2 Ngadimulyo dan SMPN 4 Kampak, saya berkesempatan menjadi MC di acara tersebut. Pada saat itu juga dihadiri oleh Bapak Bupati dan Ibu Bupati Trenggalek yakni bapak Arifin dan ibu Novita. Senang sekali dapat bertemu dengan beliau, saya dan kelompok berkesempatan bertemu dengan beliau langsung dan tak lupa di akhir acara berfoto bersama.

Pada minggu ketiga, yang bertepatan dengan tahun baru 1 Januari 2024 saya dan sekelompok merayakan malam tahun baru dengan bakar-bakar dan makan bersama tetangga sekitar posko. Ke esokan harinya saya dan beberapa teman kelompok turun ke kota Trenggalek untuk menikmati suasana pasar malam yang berada di Aloon-Aloon Trenggalek. Pada minggu ketiga tersebut, semua proker dari semua divisi sudah menjalankan prokeranya seperti divisi pendidikan yang sudah mulai mengajar ke sekolah sekolah sekitar posko. Dari divisi saya pun sudah mengadakan lomba dalam rangka memeriahkan tahun baru pada tanggal 3-4 Januari yang di hadiri oleh seluruh TPQ yang ada di dusun Suwaru.

Di hari pertama pelaksanaan lomba tidak berjalan lancar karena cuaca yang hujan tiba tiba deras di tengah tengah perlombaan hingga membuat semua peserta dan penonton kabur dan hingar bingar. Lomba pun ditunda di ke esokan hari. Pada esok harinya alhamdulillah cuaca bersahabat. Segala persiapan pun saya dan divisi sosbudgam menyiapkan sendiri, ada beberapa dari devisi lain yang membantu. Pertama kalinya saya merasakan mendirikan

terop sendiri beraama rekan divisi saya yakni, Ayu dan Nia. Kekurangan teman laki-laki lah penyebabnya hingga membuat saya, Ayu dan Nia turun serta membantu mendirikan terop. Beragam lomba telah kami siapkan mulai dari lomba jasmani seperti estafet balap karung, estafet kelereng, kempit balon dan paku dalam botol. Tak lupa esoknya menyambung lomba rohani seperti lomba adzan dan cerdas cermat. Disini saya berkesempatan menjadi juri dalam lomba cerdas cermat. Puji syukur alhamdulillah semua lomba berjalan lancar dan kondusif.

Banyak suka duka yang saya lalui selama mengabdikan disini, tetangga yang baik dan ramah yang suka memberi makanan hampir tiap hari, hingga kesusahan mencari air untuk mandi yang membuat saya dan teman-teman terpaksa menumpang mandi di tetangga, mati lampu yang menyebabkan tidak ada sinyal saat hujan deras, jamaah sholat setiap hari dan makan teratur bersama teman-teman. Satu lagi, pengalaman menghadapi para anak kecil yang sangat menguras tenaga dan kesabaran membuat saya kehabisan energi sosial. Namun dalam hati kecil saya sangat kagum dengan mereka yang semangat mencari ilmu di tengah kondisi sekolah yang seadanya. Semoga seterusnya mereka selalu semangat menuntut ilmu.

Hari demi hari, minggu demi minggu tidak terasa telah saya lalui hingga tiba di penghujung minggu akhir Kuliah Kerja Nyata. Sebagai penutupan mengajar di SD oleh divisi Pendidikan ditutup dengan lomba cerpen dan mewarnai yang dilakukan oleh kelas 2 dan 4. Saya yang dari awal ikut serta membantu proker divisi pendidikan juga ikut serta dalam pelaksanaan lomba tersebut. Tak lupa dari divisi saya sendiri yakni sosbudgam juga berpisah dengan anak-anak TPQ. Saya sebelumnya mengajar di TPQ Miftakhul Ulum di dekat posko sangat haru ketika berpisah dengan anak-anak dan ustadz-ustadzah. Tak lupa saya juga berpamitan dengan anak kelas 3 yang saya ajar, tangis pecah saat itu. Mereka menuliskan surat untuk saya yang kurang lebih isinya berisi ucapan terimakasih telah menemani mereka belajar di TPQ. Di

akhir acara, saya serta teman teman yang mengajar disitu berfoto bersama murid dan para ustadz ustadzah, setelahnya kami berkumpul di ruang guru dan berpamitan untuk pulang.

Akan banyak sekali hal-hal yang akan saya kenang selama mengabdikan di desa Ngadimulyo ini, puji syukur selalu saya panjatkan karena selama disini sangat menyenangkan mulai dari tetangga hingga teman yang baik. Alhamdulillah semua proker selesai semua dan kami pun akan pulang menuju kampus dan menyambut semester 6. Saya berharap semoga kedepan silaturahmi ini akan selalu tersambung meskipun hanya melalui untaian-untaian doa saja. Kesan mungkin yang membekas dalam hati adalah kekeluargaan, solidaritas, toleransi yang tinggi, kerjasama antar mahasiswa KKN, dan ikhlas membantu masyarakat tanpa pamrih.

Catatan Perjalanan Kehidupan dan Kontribusi Positif Melalui KKN

Maila Agustin

Dalam setiap perjalanan kehidupan, keluarga merupakan komponen yang memegang peran sentral dalam menciptakan masalah dan keberkahan. Sebagai fondasi utama, keluarga menjadi pilar penting dalam membentuk karakter, memberikan dukungan, dan menciptakan harmoni dalam masyarakat. Dalam esai ini, saya akan mengajak pembaca untuk menjelajahi bagaimana keberadaan keluarga tidak hanya memberikan manfaat personal, tetapi juga kontribusi positif terhadap kesejahteraan bersama.

Bermula pada tanggal 18 Desember 2023, di mana dilakukan upacara pemberangkatan mahasiswa untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral 2024. Terlihat wajah-wajah semangat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral merupakan salah satu program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Satu Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi. Yakni pengabdian kepada masyarakat.

Melalui proses pembelajaran bersama masyarakat, mahasiswa akan menghadapi berbagai pengalaman baru. Interaksi saling belajar antara masyarakat dan mahasiswa akan terjadi, di mana masyarakat mendapatkan pembelajaran dari mahasiswa, dan sebaliknya, mahasiswa memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Antaraaksi seperti ini diharapkan akan memberikan kegembiraan dan manfaat yang substansial bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat, serta pihak-pihak terkait atau mitra.

Hiruk pikuk terdengar dari berbagai penjuru lapangan. Terdengar teriakan semangat, kesedihan karena harus berpisah dengan teman, keluarga, dan rumah, ada pula teriakan kepasrahan karena harus meninggalkan zona nyaman yang telah dibangun ketika liburan tiba. Saya termasuk salah satu penyumbang teriakan kesedihan. Saya harus berpisah dengan teman, orang tua, dan zona nyaman yang telah saya bangun. Beradaptasi dengan orang baru bukan hal yang mudah untuk saya. Perlu penyesuaian yang panjang agar saling mengerti dan memahami.

Di malam pemberangkatan, saya memiliki banyak pemikiran di kepala. *"Saya sanggup nggak ya?" "Saya bisa punya temen nggak ya" "Gimana kalau teman-teman nggak bisa menerima saya"* dan masih banyak lagi pemikiran buruk yang lainnya. Namun semua pikiran buruk yang bersarang di kepala sirna ketika bertemu dengan teman-teman kelompok. Berbagai perbedaan menjadi daya tarik tersendiri dalam kelompok, seperti perbedaan tempat asal, program studi, dan bahasa.

Kesan pertama yang muncul ketika saya bertemu mereka adalah *"Saya mampu melewati KKN dengan baik dan membawa pulang cerita yang seru"*. Pemikiran saya telah terbukti dengan berbagai cerita yang telah saya dapat. Dari keseruan, kesedihan, tantangan, dan masih banyak lagi yang akan saya sampaikan di dalam eassay ini.

Kembali dimana saat pemberangkatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral 2024 di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Perjalanan yang cukup panjang

dari Tulungagung yang dimana membutuhkan waktu 1,5-2 jam perjalanan dengan kecepatan rata-rata. Kami, anggota kelompok Desa Ngadimulyo 1 menempuh perjalanan menggunakan sepeda motor. Pemandangan yang indah dan asri menemani perjalanan kami.

Setiba di posko, kami disambut dengan hangat oleh warga sekitar. Sambutan hangat bagaikan keluarga sendiri. Pelukan hangat, tawa renyah, dan berbagai sambutan yang menyenangkan lainnya. Saya merasa sangat beruntung berada di tengah-tengah orang-orang baik.

Pada hari kedatangan, kami masih disibukkan dengan bersih-bersih dan Merapi

kan barang-barang yang dibawa. *Culture shock* sangat terasa pada awal kedatangan. Dimulai suhu yang sangat dingin, air yang sulit, dan jauhnya dari pusat keramaian. Pindah ke desa yang jauh dari keramaian seringkali memicu *culture shock* yang signifikan. Perbedaan gaya hidup, norma sosial, dan ritme kehidupan yang lebih lambat dapat menjadi tantangan besar bagi seseorang yang terbiasa dengan kehidupan perkotaan yang sibuk. Desa seringkali menawarkan kedamaian dan keindahan alam, tetapi perubahan drastis ini bisa membuat seseorang merasa terisolasi dan tidak nyaman. Proses adaptasi melibatkan pemahaman mendalam terhadap budaya lokal, membangun hubungan dengan masyarakat setempat, dan membiasakan diri dengan pola hidup yang berbeda. Meski sulit pada awalnya, pengalaman ini sering membuka mata dan mengajarkan nilai-nilai kebersamaan serta kehidupan sederhana yang tak tergantikan. Tetapi hal tersebut tidak membuat samangat teman-teman menurun, justru membuat semakin tertantang untuk bertahan selama 40 hari kedepan.

Saya dalam kegiatan KKN menjadi anggota Divisi Kesehatan dan Lingkungan. Menjadi anggota divisi kesehatan dan lingkungan selama kegiatan KKN menghadirkan pengalaman yang luar biasa dalam perspektif saya. Sehari-hari, tugas-tugas kami tidak hanya melibatkan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat setempat,

tetapi juga melibatkan upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Saya merasakan kepuasan yang mendalam saat berinteraksi langsung dengan penduduk desa, memberikan informasi tentang praktik hidup sehat, dan bersama-sama menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan sanitasi. Meskipun terkadang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, kolaborasi tim dan semangat gotong royong kami membantu mengatasi tantangan tersebut. Melibatkan diri secara aktif dalam upaya meningkatkan kesehatan dan lingkungan di komunitas ini memberikan perspektif berharga tentang dampak positif yang dapat dicapai melalui pendekatan berbasis masyarakat.

Divisi kesehatan dan lingkungan memiliki peran krusial dalam kegiatan Posyandu selama KKN. Tugas utama kami melibatkan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil, balita, dan masyarakat sekitar. Selain memberikan informasi tentang nutrisi, imunisasi, dan perawatan kesehatan lainnya, kami juga aktif dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, dan pendataan keluarga. Selama sesi Posyandu, kami berkolaborasi dengan petugas kesehatan setempat untuk memberikan layanan kesehatan preventif. Upaya pembersihan dan pengelolaan lingkungan juga menjadi fokus, dengan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dan kebersihan rumah tangga. Melalui interaksi langsung ini, kami berharap meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Jejak Keharmonisan dan Kontribusi Positif dalam Pembangunan Lokal di Desa Ngadimulyo

Tatmimun Ni'ami

Halo... perkenalkan, saya adalah Tatmimun Ni'ami. Banyak yang menganggap nama saya sulit diucapkan, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga biasanya saya dipanggil Nia. Saat ini, saya merupakan mahasiswa semester 5 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau yang kini dikenal sebagai kampus UINSATU, dan akan segera memasuki semester 6. Saya berasal dari daerah yang terkenal dengan sebutan kota angin atau sering disebut dengan kota Nganjuk, Meskipun jarak antara tempat tinggal saya dan kampus sangat jauh, karena memakan waktu sekitar 2 jam, namun saya tetap memutuskan untuk menetap di Tulungagung hingga saat ini tepatnya di Kos Oktavian

Memasuki liburan semester 6, seharusnya saya sudah pulang ke kota saya untuk berkumpul bersama keluarga. Namun, saat ini hal tersebut tidak dapat saya lakukan karena saya memutuskan untuk mengikuti KKN gelombang 1 yang sudah diadakan oleh kampus di akhir tahun 2023 kemarin, tepatnya pada tanggal 19 Desember. Hingga saat ini, saya sangat bersyukur karena berhasil mendapatkan kuota untuk mengikuti KKN gelombang 1 yang saya tempati hingga saat ini yaitu di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur yang daerahnya berada disebuah pegunungan.

Dalam teks ini saya akan membahas mengenai keluarga maslahat yang berkaitan dengan desa KKN yang kini saya dan

teman-teman tempati. Sebelumnya kita harus paham mengenai apa sih keluarga maslahat itu? Jadi keluarga maslahat merupakan konsep dalam Islam yang menggambarkan keluarga yang hidup dan berinteraksi dengan tujuan mencapai kesejahteraan dan keberkahan. Dimana keluarga maslahat menekankan pentingnya kerjasama, harmoni, dan saling mendukung antara anggota keluarga dalam aspek kehidupan spiritual, sosial, dan ekonomi. Adapun bebepa prinsip utama dalam keluarga maslahat seperti menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Dalam rona kehidupan masyarakat di daerah Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, jejak kaharmonisan keluarga maslahat menjadi pusat perhatian.

Keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk keharmonisan masyarakat lokal, terutama di desa-desa seperti Ngadimulyo, Kampak, Trenggalek, Jawa Timur. Jejak keharmonisan keluarga memainkan peran sentral dalam mendukung pembangunan lokal dan mewujudkan masyarakat yang berdaya. Keharmonisan menjadi pondasi utama dalam sebuah keluarga maslahat. Desa Ngadimulyo, dengan segala keunikannya, memberikan ruang bagi keluarga-keluarga untuk menjalin hubungan yang erat. Berkumpulnya anggota keluarga dalam momen-momen penting, seperti acara keagamaan atau kegiatan bersama, menciptakan ikatan emosional yang kuat. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, tetapi juga memancarkan energi positif dan membentuk dasar yang kokoh bagi pembangunan masyarakat.

Tidak hanya menjadi penerima manfaat, keluarga di Desa Ngadimulyo aktif memberikan kontribusi positif dalam pembangunan lokal. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, mulai dari kegiatan keagamaan seperti rutin melaksanakan yasinan ibu-ibu setiap hari kamis dan jumat pada siang hari yang dilakukan secara bergantian dirumah-rumah warga setempat maupun kegiatan yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan pada

kamis malam jum'at diwaktu setelah shalat magrib hingga program-program kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada ranah desa, tetapi juga melibatkan partisipasi dalam inisiatif bersama antardesa. Keberlanjutan tradisi gotong-royong menjadi pendorong utama kontribusi positif keluarga dalam pembangunan lokal.

Desa Ngadimulyo menjunjung tinggi nilai gotong-royong sebagai modal sosial yang menggerakkan berbagai program pembangunan. Keluarga-keluarga di desa ini secara aktif terlibat dalam kegiatan bersama, mulai dari perbaikan infrastruktur hingga kegiatan sosial yang mendukung pendidikan dan kesehatan masyarakat seperti dengan adanya program divisi kesehatan yaitu diadakannya senam bersama dan posyandu bagi anak-anak maupun lansia. Pentingnya pendidikan dan pengembangan diri diakui oleh keluarga-keluarga di Desa Ngadimulyo sebagai bagian integral dari kontribusi positif mereka. Mereka membantu menyediakan akses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak desa seperti yang telah saya dan teman-teman ikuti untuk mengikuti pelantikan sekolah baru di daerah ini yang diberi nama SDN 2 Ngadimulyo dan SMPN 1 Atap Kampak, menciptakan lingkungan di mana potensi setiap individu dapat berkembang secara optimal.

Dalam menghadapi tantangan global dan perubahan zaman, keluarga di Desa Ngadimulyo memainkan peran kunci dalam menjaga dan memperkuat identitas lokal. Keharmonisan mereka menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan, sementara kontribusi positif mereka melalui berbagai kegiatan membentuk desa yang semakin tangguh dan berdaya saing. Sebagai cerminan kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam pembangunan lokal, Desa Ngadimulyo menerangi jejak keharmonisan dan kontribusi positif. Melalui semangat gotong-royong dan kesadaran akan tanggung jawab bersama, keluarga di desa ini membuktikan bahwa kebersamaan mereka tidak hanya menciptakan kesejahteraan di tingkat individu,

tetapi juga mengukir prestasi dalam memajukan desa mereka. Dengan demikian, Desa Ngadimulyo menjadi inspirasi bagi komunitas lainnya dalam merajut jejak keberhasilan melalui keharmonisan keluarga dan kontribusi positif pada pembangunan lokal

Tidak hanya itu, bimbingan ngaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang sudah ada dan dikembangkan oleh kelompok KKN kami dari divisi sosial budaya dan kegamaan kepada TPQ Miftakhul Ulum, TPQ Darul Hidayah, TPQ Al-Falah, dan TPQ Darussalam yang kini berada didesa ini menjadi pilar penting dalam membentuk karakter anak-anak. Kegiatan ngaji tidak hanya membimbing anak-anak dalam memahami ajaran agama, tetapi juga memupuk nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam konteks pembangunan lokal, kontribusi positif keluarga melalui bimbingan ngaji TPQ termanifestasi melalui pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Selain itu, kegiatan TPQ juga memperkuat ikatan antaranggota keluarga dan antarwarga. Peran orangtua dalam mendukung anak-anaknya dalam kegiatan TPQ menciptakan atmosfer harmonis di lingkungan keluarga. Solidaritas ini meluas ke tingkat desa, menciptakan jaringan sosial yang kuat yang mendukung proses pembangunan lokal. Bimbingan TPQ tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga menggalang keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan pengembangan ekonomi sehingga bimbingan ngaji TPQ anak-anak di Desa Ngadimulyo membentuk fondasi kokoh bagi pembangunan lokal.

Dengan mengintegrasikan bimbingan ngaji TPQ, keluarga ini memberikan landasan spiritual yang kuat bagi anak-anak, menjadikan mereka agen perubahan yang membawa kontribusi positif. Mereka tidak hanya berkomitmen pada pemahaman agama, tetapi juga aktif terlibat dalam program-program sosial dan pengembangan masyarakat. Dan sebagai penutup, jejak kebaikan keluarga Maslahat di Ngadimulyo menjadi cermin bagi

masyarakat sekitar untuk terus menggali potensi positif dalam pembangunan lokal. Bimbingan ngaji TPQ anak-anak bukan hanya menjadi aktivitas rutin, melainkan tonggak keberlanjutan harmoni dan kontribusi positif. Semoga semangat mereka menginspirasi dan membuka pintu bagi generasi-generasi mendatang untuk turut serta dalam merajut jejak kebaikan di tanah ini.

Pentingnya Pendidikan untuk Mewujudkan Tercapainya Keluarga Masalah

Rifatul Masruroh

Pernikahan merupakan sunnah dan juga ajaran dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda "Nikah adalah sunnahku (tuntutanku), maka barang siapa yang tidak suka dengan sunnahku (itu). Tidak halal bagi seorang muslim berpaling dari pernikahan, padahal ia mampu melakukannya dengan alasan konsentrasi untuk beribadah, menjauhi dari dunia dan mengabdikan secara penuh kepada Allah SWT. Dalam pernikahan kita sering mengenal kata "Sakinah Mawaddah Warohmah" daripada "Maslahah". Lantas apa yang membedakan keduanya dan banyak orang banyak yang mendoakan pasangan yang menikah menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warohmah daripada menjadi keluarga yang masalah?

Kata *Sakinah* berasal dari Bahasa Arab yang berarti "Ketenangan hati". Keluarga sakinah adalah keluarga yang hidup dalam keadaan tenang, tentram, seja sekata, seayun selangkah, ada sama dimakan dan kalau tidak ada sama dicari. Kata mawaddah berasal dari *wadda-yawadda* yang berarti mencintai sesuatu dan berharap untuk bisa terwujud (*mahabbatusy-syai'n watamanni kaunihi*). Kata rahmah berasal dari *rahima yarhamu* yang berarti kasih sayang (riqqah) yakni sifat yang mendorong untuk berbuat kebajikan kepada siapa yang dikasihi. Walaupun ada 3 suku kata yang berbeda yaitu sakinah, mawaddah dan rahmah, namun ketiga kata tersebut bukan berarti harus diartikan secara terpisah dan sendiri-sendiri, akan tetapi justru ketiga suku kata tersebut menjadi satu yang dihubungkan dengan kata keluarga. Keluarga sakinah,

mawaddah warahmah adalah Keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya secara selaras, serasi serta mampu mengamalkan dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Keluarga masalah adalah keluarga yang selain beramaliah kepada keluarganya juga beramaliah kepada masyarakat. Hasilnya adalah kebahagiaan yang terwujud bukan hanya dinikmati oleh anggota satu keluarga, tetapi juga mampu meluas pada lingkungan di sekitarnya. Kata masalah berasal dari kata *saluha* yang artinya baik. Di samping itu, keluarga juga harus bermanfaat dan penting. Arti dari kata penting adalah baik untuk pribadi, keluarga dan masyarakat dan juga terpeliharanya agama, jiwa, harta, keturunan, dan akal atau kehormatan. Dengan kata lain keluarga masalah tidak saja menjadi tempat pembentukan individu yang berkualitas atau yang dikenal dengan Insan Kamil, tetapi juga sebagai tempat awal bagi pembentukan umat terbaik atau khairu ummah. Keluarga yang dimaksud dalam konsep keluarga masalah adalah keluarga bati' yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak sebagai unit pergaulan terkecil dalam masyarakat. Dengan terciptanya keluarga yang bahagia serta dapat berbaur di tengah masyarakat akan menciptakan ketahanan sosial serta ketenangan diri yang akan berdampak baik bagi keberlangsungan hidup diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Keluarga sakinah, mawaddah, warahmah dan keluarga maslahat memiliki tujuan yang serupa dalam membangun keharmonisan dan kesejahteraan. Namun terdapat beberapa perbedaan diantara keduanya yaitu keluarga sakinah mawaddah warahmah yaitu keluarga yang menunjukkan ketenangan, kedamaian, kasih sayang, keakraban, dan penuh rahmat dalam keluarga. Sedangkan keluarga maslahat yaitu keluarga yang memiliki manfaat atau kebaikan bersama baik untuk keluarga maupun untuk masyarakat dan fokus terhadap kepentingan

bersama, kebijaksanaan, dan upaya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Perbedaan mendasar hanya terletak atas kebermanfaat cakupannya. Namun, adanya keluarga masalah didasari karena adanya keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

Pembentukan keluarga masalah diawali sejak persiapan pernikahan dengan memilih jodoh yang baik, dan memahami hakekat, tujuan dan fungsi perkawinan itu sendiri. Dalam keluarga masalah terdapat hak dan kewajiban bagi setiap anggota keluarga. Langkah menuju keluarga masalah harus diawali sejak sebelum pembentukan keluarga, yaitu: Fase pertama dengan diedukasi dan didampingi terlebih dahulu melalui kursus pranikah. Fase kedua yaitu ketika istri hamil, yaitu dengan merawat dan menjaga serta memberikan makanan yang baik, bergizi, kemudian secara riyadoh juga dengan sering berdoa. Fase ketiga yaitu fase setelah kelahiran anaknya, dengan menyusui paling tidak selama dua tahun seperti yang tercantum di dalam al-Quran. Fase yang keempat adalah fase pendidikan dan pendampingan anak. Fase terakhir yaitu fase ketika putra putrinya sudah dewasa atau fase keluarga lansia. Salah satu unsur keluarga masalah terkait dengan cara mendidik anak.

Dalam keluarga masalah terdapat suami dan istri yang salih, anak yang abrar dalam arti baik, pergaulan yang baik, rezeki yang cukup baik itu sandang, papan dan pangan. Suami istri yang salih itu harus bisa mendatangkan manfaat dan faedah pada dirinya sendiri, anak-anaknya, dan masyarakat sekitarnya. Anak yang abrar (baik) adalah anak yang berkualitas, dalam arti berpendidikan, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, produktif dan kreatif. Rezeki yang cukup maksudnya dapat membiayai kehidupan keluarganya meliputi sandang, papan dan pangan. Maksud dari Lingkungan yang baik atau pergaulan yang baik adalah pergaulan yang terarah dan pendidikan yang mencukupi. Salah satu unsur keluarga masalah terkait dengan cara mendidik anak. Dalam konsep keluarga masalah keluarga ditempatkan sebagai

madrasah pertama dan utama, disamping memberikan anak pendidikan formal dan non-formal. Hal ini sesuai dengan maqasid syari'ah yaitu hifz al-'aql yang berarti menjaga keberlangsungan untuk berfikir dan menggunakan akal sebaik-baiknya. Pendidikan adalah kebutuhan primer dan menjadi syarat utama membentuk anak-anak yang abrar. Dengan demikian, keluarga masalah dapat diwujudkan dengan menjadikan keluarga sebagai media pendidikan bagi setiap anggotanya.

Keluarga Sebagai Pilar Maslahat dalam Masyarakat

Helmania Rindang Anjarani

Selasa, 19 Desember 2023, merupakan hari dimana pertama kali saya menginjakkan kaki di Desa Ngadimuloyo, Kabupaten Trenggalek untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Untuk menuju Desa Ngadimuloyo memerlukan waktu sekitar 1,5 jam dari Tulungagung dengan menaiki sepeda motor. Saya bergabung dengan kelompok KKN Ngadimuloyo 1 dengan jumlah anggota kelompok berjumlah 27 peserta yaitu 21 perempuan dan 6 laki-laki. Desa Ngadimuloyo menawarkan suasana yang berbeda dari kehidupan perkotaan, dengan kearifan lokal yang kental, di Desa Ngadimuloyo terkenal dengan kerajinan reyeng, yaitu wadah ikan yang terbuat dari anyaman bambu, ada juga jajanan khasnya yaitu sale pisang yang bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. Udara disini sangat dingin karena dekat dengan pegunungan serta banyak pohon-pohon yang rindang. Saya menempati posko yang berada di Dukuh Jedeg, Dusun Suwaru, disebuah rumah yang depannya berdampingan langsung dengan masjid.

Pada awal kedatangan, Saya langsung diajak berbaur dengan masyarakat. Keluarga-keluarga di desa itu membuka pintu rumah dan hati, memberikan kami tempat yang hangat dalam keluarga mereka. Inilah awal dari pemahaman mendalam tentang arti keluarga maslahatmaslahat. Pertama-tama, saya dapat merasakan kehangatan keluarga dalam aktivitas sehari-hari. Baik itu saat bersama-sama di dapur memasak, berkumpul di ruang keluarga, atau saat-saat santai di halaman rumah. Momen-momen tersebut menggambarkan kebersamaan dan saling peduli, yang menjadi fondasi keluarga maslahat. Setiap anggota keluarga berkontribusi

dalam aktivitas rumah tangga, menunjukkan rasa tanggung jawab bersama.

Salah satu momen yang paling berkesan adalah ketika saya bertemu dengan keluarga Mak Marem, seorang ibu dengan 3 anak. Saya disambut hangat oleh keluarga beliau dan hampir setiap hari berkunjung ke rumahnya untuk menumpang mandi, menghangatkan badan di dapur, main dengan cucunya, terkadang kami juga makan di rumah Mak Marem. Dari situlah saya melihat kehidupan keluarga Mak marem yang harmonis, beliau tinggal serumah dengan putri perempuannya yang bernama Mbak Rini, cucunya yang bernama Yuki dan menantunya yang sangat humoris dengan banyol - banyolannya yang bernama Mas Bani, menjadikan kami bagian dari keluarga mereka. Mereka berbagi kehidupan sehari-hari, dari kesederhanaan mereka yang hangat. Dan satu lagi, Keluarga Pak Suryono yang bertempat tinggal di depan posko, beliau sangat baik kepada anak-anak KKN karena selalu mempersilahkan kami untuk mandi dirumahnya, mengajak kami jalan-jalan dan pada saat malam tahun baru beliau mengundang anak - anak KKN untuk merayakan tahun baru dirumahnya. Pak suroso menyuguhkan ikan bakar hasil tangkapan nelayan setempat dan kami pun asik bergurau dan menyanyi hingga tahun berganti.

Selain itu, kami juga fokus pada pemberdayaan ekonomi keluarga. Melalui promosi produk UMKM, Seminar untuk para UMKM dan inovasi baru produk UMKM, agar keluarga di Desa Ngadimuloyo mampu meningkatkan taraf hidup. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memperkokoh ikatan keluarga dalam menghadapi tantangan ekonomi. Kegiatan-kegiatan ini juga membuka mata kami terhadap realitas kehidupan di pedesaan. Melalui dialog dan kerjasama, kami mengidentifikasi potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam semangat keluarga maslahat, kami bersama-sama menggagas program-program pengembangan ekonomi berbasis masyarakat, seperti

pengembangan produk lokal dan seminar. Selain itu juga ada program kesehatan yaitu program posyandu balita di Dusun Suwaru dan Bulurata yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, tambahan makanan, mencegah dan mengidenti penyakit sejak dini, dan imunisasi.

Orang tua di Desa Ngadimuloyo menanamkan pentingnya pendidikan pada anak anak mereka, hal itu juga mencerminkan konsep keluarga maslahat. Orang tua tidak hanya mendidik anak-anak mereka, tetapi seluruh komunitas turut bertanggung jawab dalam memastikan generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan bersama. Saya juga menyoroti peran perempuan dalam konsep keluarga maslahat. Saya melihat banyak ibu yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial desa, membuktikan bahwa peran perempuan tidak hanya terbatas pada lingkup rumah tangga. Ini menciptakan keadilan gender dan pemberdayaan perempuan dalam konteks keluarga maslahat

Dalam perjalanan KKN ini, saya menyadari bahwa Desa Ngadimuloyo bukan sekadar tempat, tetapi sebuah rumah besar di mana setiap individu adalah bagian dari keluarga maslahat yang saling menjaga. Saya membawa pulang lebih dari sekadar pengalaman mengajar atau bekerja fisik, saya membawa pulang pelajaran berharga tentang arti keluarga yang sesungguhnya. Pengalaman KKN di Desa Ngadimuloyo, Trenggalek, membuka mata saya tentang kekuatan konsep keluarga maslahat. Kebersamaan, tanggung jawab bersama, nilai-nilai luhur, dan gotong royong menjadi pondasi yang kokoh. Sebagai mahasiswa, saya merasakan dampak positifnya secara langsung pada interaksi dengan masyarakat setempat.

Gerakan Keluarga Maslahat di Desa Ngadimulyo Kampak Trenggalek

Tira Anggi Lestari

Saya Tira Anggi Lestari yang sekarang semester 5 dan akan beranjak semester 6 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki pengalaman ikut serta dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Suwaru Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang bertema keluarga maslahat. Sebagai peserta KKN, kami bertugas untuk mengadakan program pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan keluarga-keluarga di desa tersebut. Dalam esai ini, saya akan berbagi cerita dan pengalaman saya selama KKN tersebut.

Sebelum membahas tentang pengalaman KKN di Desa Ngadimulyo, saya akan terlebih dahulu mengupas tentang keluarga maslahat. Keluarga maslahat adalah konsep keluarga yang dibangun berdasarkan pada prinsip-prinsip keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal ekonomi, sosial budaya, serta spiritual. Konsep ini adalah salah satu prinsip dasar dalam Islam, di mana setiap anggota keluarga harus saling memperhatikan dan bekerja sama untuk mencapai keseimbangan dan keberhasilan. Dalam kegiatan KKN ini, kami bertugas untuk bekerja sama dengan warga desa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Desa Ngadimulyo. Kami melakukan berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan, bimbingan teknis bagi para petani, pelatihan kerajinan tangan, dan masih banyak lagi. Salah satu kegiatan yang paling berkesan bagi saya adalah saat kami berinteraksi dengan keluarga di desa tersebut. Kami banyak belajar tentang bagaimana keluarga-

keluarga di desa tersebut membangun perencanaan keluarga, memanfaatkan sumber daya alam secara efektif, dan memaksimalkan potensi yang ada dalam keluarga mereka. Warga desa memperlihatkan semangat dan upaya untuk bersama-sama membangun kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Kami juga bekerja keras untuk membantu keluarga-keluarga di desa tersebut menciptakan lapangan kerja yang layak, seperti membantu mereka membuat usaha kecil-kecilan berbasis kerajinan tangan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang terdapat di desa tersebut, contohnya seperti teh dari kulit manggis. Selain daripada itu, kami juga membantu mereka membangun sanitasi layak, sehingga keluarga-keluarga di desa tersebut dapat hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat. Kami melihat banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari dengan memperkuat konsep keluarga maslahat dalam kegiatan KKN ini. Konsep ini benar-benar membantu keluarga- keluarga yang kami temui di Desa Ngadimulyo untuk membangun sinergi di antara anggota keluarga, memperkuat hubungan sosial dengan tetangga sekitar, serta meningkatkan keberhasilan dan kesejahteraan keluarga.

Di akhir kegiatan KKN, kami merasa bangga dan terharu melihat hasil dari kerja keras kami selama 1 bulan di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak. Salah satu keluarga di desa tersebut, yang sebelumnya kurang mampu, kini telah berhasil memanfaatkan sumber daya alam sekitar mereka dan berhasil membuka usaha olahan tangan seperti kripik pisang, sale, rempeyek dan usaha lainnya yang cukup sukses. Selain daripada itu, mereka juga membangun sanitasi yang lebih baik dan memperkuat hubungan sosial dengan tetangga sekitar. Kegiatan KKN ini juga memberikan pengalaman yang berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Kami belajar bagaimana mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah untuk membantu masyarakat di lapangan. Kami juga belajar bagaimana menjadi bagian dari

keluarga-keluarga di desa tersebut dan merasakan kebahagiaan dari kesuksesan mereka.

Kami berharap bahwa kegiatan KKN ini dapat terus dilakukan dan membantu banyak keluarga dan masyarakat di desa-desa yang membutuhkan. Konsep keluarga maslahat yang kami terapkan di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak adalah contoh nyata tentang bagaimana keluarga bisa saling memperhatikan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai seorang mahasiswa, saya merasa bahwa kegiatan KKN adalah pengalaman yang sangat berharga bagi kita semua. Dalam kegiatan ini, kita dapat mengaplikasikan ilmu yang telah kita pelajari untuk membantu masyarakat di lapangan, dan juga membantu kita untuk memahami lebih dalam tentang keadaan dan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan kita untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Di era digital ini, teknologi semakin berkembang pesat dan hal-hal yang bersifat manusiawi semakin terabaikan. Oleh karena itu, kegiatan KKN merupakan salah satu cara yang sangat tepat untuk memperkuat hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Keluarga maslahat adalah konsep yang tidak hanya penting di dalam agama Islam, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan KKN di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, kami melihat betapa pentingnya konsep ini dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Kami belajar bagaimana melakukan perencanaan keluarga, memanfaatkan sumber daya alam dengan tepat, serta membangun sinergi di antara anggota keluarga untuk mencapai tujuan bersama. Semuanya itu adalah bentuk kontribusi yang kami berikan kepada keluarga-keluarga di desa tersebut, dan kami sangat senang bisa menjadi bagian dari perjalanan mereka menuju kesuksesan dan kesejahteraan.

Sebagai kesimpulan, saya merasa bersyukur telah memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan KKN di Desa Ngadimulyo, Kampak, Trenggalek dan dapat merasakan

pentingnya konsep keluarga maslahat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan dan membantu masyarakat yang membutuhkan, serta menjadikan sarana pengembangan diri bagi para mahasiswa semester 6 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memiliki pengalaman ikut serta dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Dusun Suwaru, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek yang bertema keluarga maslahat. Sebagai peserta KKN, kami bertugas untuk mengadakan program pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan keluarga-keluarga di desa tersebut. Dalam esai ini, saya akan berbagi cerita dan pengalaman saya selama KKN tersebut. Sebelum membahas tentang pengalaman KKN di Desa Ngadimulyo, saya akan terlebih dahulu mengulas tentang keluarga maslahat. Keluarga maslahat adalah konsep keluarga yang dibangun berdasarkan pada prinsip-prinsip keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal ekonomi, sosial budaya, serta spiritual. Konsep ini adalah salah satu prinsip dasar dalam Islam, di mana setiap anggota keluarga harus saling memperhatikan dan bekerja sama untuk mencapai keseimbangan dan keberhasilan. Dalam kegiatan KKN ini, kami bertugas untuk bekerja sama dengan warga desa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat di Desa Ngadimulyo. Kami melakukan berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan, bimbingan teknis bagi para petani, pelatihan kerajinan tangan, dan masih banyak lagi.

Salah satu kegiatan yang paling berkesan bagi saya adalah saat kami berinteraksi dengan keluarga di desa tersebut. Kami banyak belajar tentang bagaimana keluarga-keluarga di desa tersebut membangun perencanaan keluarga, memanfaatkan sumber daya alam secara efektif, dan memaksimalkan potensi yang ada dalam keluarga mereka. Warga desa memperlihatkan semangat dan upaya untuk bersama-sama membangun kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Kami juga bekerja keras

untuk membantu keluarga-keluarga di desa tersebut untuk menciptakan lapangan kerja yang layak, seperti membantu mereka membuat usaha kecil-kecilan berbasis olahan tangan dengan menggunakan bahan-bahan alami yang terdapat di desa tersebut, contohnya seperti teh dari kulit manggis. Selain daripada itu, kami juga membantu mereka membangun sanitasi layak, sehingga keluarga-keluarga di desa tersebut dapat hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat.

Kami melihat banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari dengan memperkuat konsep keluarga maslahat dalam kegiatan KKN ini. Konsep ini benar-benar membantu keluarga-keluarga yang kami temui di Desa Ngadimulyo untuk membangun sinergi di antara anggota keluarga, memperkuat hubungan sosial dengan tetangga sekitar, serta meningkatkan keberhasilan dan kesejahteraan keluarga.

Pada akhir kegiatan KKN, kami merasa bangga dan terharu melihat hasil dari kerja keras kami selama tiga bulan di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Salah satu keluarga di desa tersebut, yang sebelumnya kurang mampu, kini telah berhasil memanfaatkan sumber daya alam sekitar mereka dan berhasil membuka usaha olahan tangan seperti kripik pisang, sale, rempeyek dan usaha lainnya yang cukup sukses. Selain daripada itu, mereka juga membangun sanitasi yang lebih baik dan memperkuat hubungan sosial dengan tetangga sekitar.

Kegiatan KKN ini juga memberikan pengalaman yang berharga bagi kami sebagai mahasiswa. Kami belajar bagaimana mengaplikasikan ilmu yang telah kami pelajari di bangku kuliah untuk membantu masyarakat di lapangan. Kami juga belajar bagaimana menjadi bagian dari keluarga-keluarga di desa tersebut dan merasakan kebahagiaan dari kesuksesan mereka. Kami berharap bahwa kegiatan KKN ini dapat terus dilakukan dan membantu banyak keluarga dan masyarakat di desa-desa yang membutuhkan. Konsep keluarga maslahat yang kami terapkan di Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kampak adalah contoh nyata

tentang bagaimana keluarga bisa saling memperhatikan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai seorang mahasiswa, saya merasa bahwa kegiatan KKN adalah pengalaman yang sangat berharga bagi kita semua. Dalam kegiatan ini, kita dapat mengaplikasikan ilmu yang telah kita pelajari untuk membantu masyarakat di lapangan, dan juga membantu kita untuk memahami lebih dalam tentang keadaan dan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan kemampuan kita untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Di era digital ini, teknologi semakin berkembang pesat dan hal-hal yang bersifat manusiawi semakin terabaikan. Oleh karena itu, kegiatan KKN merupakan salah satu cara yang sangat tepat untuk memperkuat hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Keluarga maslahat adalah konsep yang tidak hanya penting di dalam agama Islam, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan KKN di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, kami melihat betapa pentingnya konsep ini dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Kami belajar bagaimana melakukan perencanaan keluarga, memanfaatkan sumber daya alam dengan tepat, serta membangun sinergi di antara anggota keluarga untuk mencapai tujuan bersama. Semuanya itu adalah bentuk kontribusi yang kami berikan kepada keluarga-keluarga di desa tersebut, dan kami sangat senang bisa menjadi bagian dari perjalanan mereka menuju kesuksesan dan kesejahteraan. Sebagai kesimpulan, saya merasa bersyukur telah memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan KKN di Desa Ngadimulyo, Kampak, Trenggalek dan dapat merasakan pentingnya konsep keluarga maslahat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan dan membantu masyarakat yang membutuhkan, serta menjadikan sarana pengembangan diri bagi para mahasiswa.

Merajut Kisah Perjalanan: KKN Ngadimulyo 1 UIN SATU Tulungagung

Widiya

KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bertempat di dusun suwaru desa ngadimulyo kecamatan kampak kabupaten trenggalek. KKN ini dilaksanakan pada tanggal 18 desember sampai 26 januari. Dalam waktu kurang lebih 45 hari ini, saya widiya dari kelompok kkn ngadimulyo 1 akan berbagi sebuah pengalaman selama KKN.

KKN dimulai degan semua peserta berkumpul di kampus UIN SATU Tulungagung untuk melaksanakan upacara pemberangkatan. Tidak lupa berbaris sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah Upacara selesai, pukul 11 siang berkumpul di sebuah warung kopi untuk berangkat bersama menuju tempat KKN. Perjalanan ditempuh kurang lebih sekitar 1 setengah jam dengan penuh lika-liku. Mulai dari jalan yang bekelok-kelok, jalan yang naik-turun, sampai melewati jalan yang menanjak, sering disebut atau dinamai dengan leter S.

Sekitar pukul 12.30 sampai diposko tempat tinggal KKN Ngadimulyo 1. Posko tersebut awalnya adalah sebuah rumah yang diwakafkan dan sekarang menjadi sebuah masjid yang dinamai dengan Masjid Bani Moch Assro. Depan menjadi sebuah masjid dan belakang dijadikan tempat tinggal. Suasana pengunungan mulai terasa, dari udara yang panas sekarang menghirup udara dingin. Sembari menunggu barang-barang yang diangkut oleh truk datang, semua beristirahat sambil menceritakan lika-liku saat perjalanan. Tak lupa juga membersihkan ruangan yang akan ditempati, seperti dapur, kamar mandi, dll.

Kegiatan akan dimulai pada keesokan hari yaitu upacara pembukaan di kecamatan kampak setiap kelompok perwakilan 4 anak. Pada sore hari dilanjut kegiatan anjongsana, yang mana mahasiswa kkn bertamu atau menjalin silaturahmi kepada warga dusun suwaru agar tahu bagaimana kehidupan warga disini, serta terdapat usaha apa saja di dusun tersebut.

Saya berkunjung pada salah satu rumah warga bersama fauziah dan ayu. Tidak lupa mengucapkan salam dan permisi, kami mengenalkan diri bahwa sedang KKN didesa ini. Obrolan pun dimulai dari sang ibu kesehariannya membuat reyeng atau besek tempat ikan yang terbuat dari bambu dan juga mengobrol dengan sang bapak yang sedang membelah kayu menggunakan kapak. Bapak tersebut bernama pak kusri. Saya bertanya kepada beliau terdapat tanaman apa saja disini? , jawab pak kusri "inggih ngoten niku kebunane, kadang mboten ngasilne". Selain berkebun pak kusri juga seorang peternak kambing.

Rapat program kerja dimulai pada malam hari, yang mana setiap divisi masing-masing memiliki program kerja yang akan dijalankan selama 45 hari. Yaitu ada program kerja mengajar mengaji, posyandu, bimbel, lomba antar tpq, lomba mewarnai di sd, seminar umkm, dan ditutup dengan bazar bersama warga dusun suwaru. Tidak hanya menjalankan program kerja saja akan tetapi mahasiswa kkn juga membantu warga terdekat dalam mengerjakan usaha rumahan seperti membuat reyeng/besek, peyek kacang tanah, dan sale pisang. Dari divisi ekonomi juga membantu warga dalam memasarkan produk tersebut di media sosial instagram serta dibuatkan sertifikasi halal.

Mahasiswa kkn ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin yasin dan tahlil yang ada di dusun suwaru. Setiap terdapat kegiatan tidak segan-segan warga mengajak mahasiswa kkn untuk mengikutinya. Seperti acara peresemian gedung baru sd 2 ngadimulyo dan Smp 4 kampak satu atap pada tanggal 30-31 desember, pada tanggal 30 khotmil qur'an bersama dengan ibu-ibu mislimat dan fatayat dan pada tanggal 31 berpartisipasi dalam

menyambut bupati trenggalek bapak H. Mohammad Nur Arifin beserta istrinya ibu Novita Hardini mahasiswa kkn ikut berperan didalam acara tersebut mulai dari awal acara sampai selesai ada yang mc dan penerima tamu. Selesai acara tidak lupa untuk membersihkan tempat yang dipakai.

Hari demi hari kegiatan semakin padat mulai dari bangun pagi, sekitar jam 7/8 sarapan lalu dilanjut mengajar di sekolahan, terdapat pembagian dalam mengajar ada di sd/smp lama dan di sd/smp baru. Selesai mengajar, pukul jam 1-2 siang jadwalnya mengajar bimbel di posko. Dan sore hari setelah ashar jam 4 mengajar mengaji. Terdapat pembagian juga dalam mengajar tpq dikarenakan ada 4 tpq, yaitu tpq Miftahul Huda, tpq al-falah, tpq darussalam, dan tpq subulussalam. Dan terkadang kesulitan untuk membagi waktu yang bertabrakan dengan agenda ibu-ibu yasin dan tahlil. Dan itu semua alhamdulillah dapat ditangani oleh teman-teman.

Agenda selanjutnya yaitu seminar umkm yang dinarasumberi oleh salah satu duta UIN SATU Tulungagung, yang dihadiri oleh warga dusun suwaru serta pengenalan produk dari divisi ekonomi acara tersebut digelar di sd/lama ngadomulyo dan juga terdapat agenda posyandu di dusun buluroto yang mana jalan menuju kesana harus ditempuh dengan penuh hati-hati. Dikarenakan dana dan maila seusai kegiatan jatuh dari motor karena kaedaan jalan yang sulit.

Setelah beberapa divisi sudah hampir selesai, mahaasiswa kkn berpamitan di sd dan tpq. Mungkin jika dirasakan ini sangat terasa akan tetapi tidak menyangka bahwa secepat ini waktu berjalan. Adik-adik yang ada di sd dan tpq kelihatan begitu senang saat diajar oleh kakak kkn sampai ada yang dikasih surat ucapan. Pada sore hari tanggal 20 januari 2024 waktunya berpamitan di tpq semua sudah dibagi pada masing-masing tpq, dan saya mendapat bagian tpq Miftahul huda bersama nia,meila,ika,ayu,della,adam,haris,dan suhud. Setelah mengajar sebentar sambil membagikan bingkisan kepada adik-adik tpq tidak

lupa berpamitan kepada ustadz ustadzah tpq. Yang mana dalam sela-sela pamitan terdapat mbah yono beliau adalah sesepuh dusun suwaru yang diamanahi menjaga masjid bani moch assro, beliau memberikan pesan untuk kita dan berterima kasih sudah membantu mengajar didusun suwaru. Seketika suasana menjadi hening dan terdengar suara isakan tangis dari teman-teman saat bersalaman dengan beliau-beliau. "semoga sukses ya" ucap dari salah satu ustadzah.

Senang rasanya bisa mengenal warga dusun suwaru desa ngadimulyo ini. Mereka sangat baik kepada mahasiswa kkn, yang mana sudah dianggap seperti sebagian dari keluarga begitupun sebaliknya. Warga dusun suwaru sangat terbuka untuk kita, dari menumpang mandi, saat main pulang dikasih jajan, terkadang mereka yang keposko mengasih jajan, dan saat tahun baru diundang diajak makan-makan. Kalau tidak kkn aku tidak akan merasakan tahun baru dikampung orang.

Membangun Harmoni Keluarga dalam Mewujudkan Kesejahteraan

Nilia Aliyah

NGADIMULYO, KAMPAK TRENGGALEK. Pada tanggal 1 Desember 2023 dibuka pendaftaran KKN Reguler Multi Sektoral Uin Satu Tulungagung. Semua mahasiswa cepat-cepat ingin mendaftar tapi tidak semua bisa mengikuti KKN gelombang 1 karena hanya dibuka kuota kurang lebih 2.500 mahasiswa. Alhamdulillah saya mendapatkan kuota untuk mengikuti KKN gelombang 1. Setelah ketrima mengumpulkan berkas di LP2M waktu itu aku merasa senang bisa mengikuti KKN gelombang 1 walaupun tempatnya sangat jauh. Sebelum kegiatan ini dimulai pada tanggal 18 Desember 2023 ada upacara pelepasan KKN Regular Multi Sektoral gelombang 1. Setelah pelepasan saya bersama dengan teman-teman berkumpul dahulu di tempat salah satu teman yang mempunyai kedai kopi disana kita menunggu teman-teman berkumpul dahulu sambil sarapan dan sambil menunggu teman laki-laki mengangkut barang-barang ke dalam truk. Tepat jam 11 siang saya dan teman-teman berangkat menuju lokasi KKN yang tempatnya berada di kabupaten trenggalek bagian selatan yaitu desa Ngadimulyo kecamatan Kampak. Sebetulnya kami tidak berniat berangkat sesiang itu, dikarenakan nanti pasti akan sangat panas sekali apalagi cuaca pada waktu itu cerah sekali.

Kami berangkat ketika hari cerah sekali, tepat pula ketika perjalanan kami merasa senang walaupun pada akhirnya melewati hutan-hutan yang lebat, hutan yang berada di kecamatan Kampak. Kami melewati perjalanan yang sangat bagus sekali karena akses

jalan yang mudah dan dekat dengan lokasi KKN. Jalur yang kami lalui tidak datar-datar saja, melainkan naik turun dan berliku-liku., namanya juga daerah dataran tinggi atau orang-orang biasa menyebutnya pegunungan. Ketika memasuki daerah Ngadimulyo Kampak pun, akses jalan masih sama, naik turun dan berliku-liku. Melewati pepohonan jati, mahoni maupun kelapa yang kelihatannya sejuk dilalui ketika pagi hari, namun mungkin sangat menakutkan ketika malam hari.

Kami tiba dilokasi pukul 12.30 WIB, perasaan lega menyelimuti hati dan pikiran kami. Kemudian kami istirahat sebentar setelah itu membersihkan posko sambil menanti barang-barang datang ke posko. Sekitar jam 17.00 barang-barang kami sampai di posko teman-teman membantu menurunkan barang tersebut. Lalu langsung bergegas untuk membersihkan diri + sholat magrib. Lokasi posko kami bergandengan dengan masjid. Posko sedikit luas, nyaman dan teman-teman aru yang akan terus bersama selama 35 hari kedepan membuat perasaanku tidak perlu cemas lagi. Kami yang berlokasi di desa Ngadimulyo ada 2 kelompok, kepala desa yaitu bapak Edi Marsan menyediakan 2 tempat untuk posko 1 berada di atas dekat dengan masjid yaitu dsn Suwaru dan untuk kelompok 2 berada di dusun yang berbeda yaitu dusun Tanjung.

Esoknya kami baru mengetahui bahwasanya desa Ngadimulyo ini adalah desa yang paling kecil dan agk sulit air. Tepat pula saa itu 2 hari di rumah yang kami tempati juga airnya tidak lancar, al hasil kita harus menunggu aliran air dari tetangga karena air yang mengalir gantian dari tetangga. Minggu pertama rasanya banyak sekali keluhan yang kami keluarkan, namun kami tetap masih belajar beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat dan semua hal yang telah kami lalui. Semuanya menjadi pengalaman dan pelajaran bagi kami untuk terus bertahan di desa ini beberapa minggu ke depan. Setelah sekitar seminggu berlalu, air di posko harus selalu bergantian dengan tetangga. Beruntung banget posko yang kami tempati bergandengan dengan masjid yang saat itu

akan menjadi salah satu program untuk kami melaksanakan sholat berjamaah dan tadarus setiap harinya. Terkadang di posko pun tidak ada air dan kami harus menumpang mandi di masjid Miftahul Ulum, rumah-rumah warga. Hal tersebut sudah menjadi rutinitas kami setiap harinya, hingga harus mengatur jadwal mandi lebih awal agar kegiatan yang akan kami lakukan selama KKN tidak terbengkalai.

Dari kejadian sulitnya air ini, disela-sela melaksanakan berbagai kegiatan selama KKN saya dan teman-teman melaksanakan anjungsana ke warga setempat dan sedikit mencari informasi dan bertanya-tanya kepada masyarakat Ngadimulyo tentang sumber air di desa ini. Menurut pemaparan masyarakat sekitar, Ngadimulyo dusun suwaru memang memiliki sumber air yang kecil sehingga debit air tidak mencukupi untuk digunakan oleh semua warga yang berjumlah 1.260 orang. Bahkan kebanyakan warga di dusun suwaru ini memiliki tandon air sendiri tetapi harus bergantian dalam mengisi tandon air tersebut. Padahal saat ini adalah musim penghujan, dimana air sedang lancar-lancarnya jika dibandingkan dengan musim kemarau yang memang sering terjadi kekeringan.

Selain itu di desa Ngadimulyo dusun suwaru ini banyak sekali tanamn pangan seperti sayur nangka, sayur ketela, labusiem disini jug banyak tanaman buah-buahan seperti jambu merah, manggis dan juga terkenal dengan duriannya. UMKM di dusun suwaru cukup lumayan banyak kebetulan saya masuk divisi ekonomi dimana program kerjanya yaitu tentang UMKM yang ada di desa Ngadimulyo waktu itu untuk proker saya yang pertama yaitu tentang mempromosikan UMKM sekaligus membantu cara memproduksi. Target UMKM yang dituju ada 3 yaitu kerajinan reyeng, rempeyek dan kripik pisang. Di desa Ngadimulyo sendiri yang terkenal adalah kerajinan reyengnya banyak sekali warga yang membuat reyeng tersebut. Ada salah satu warga yang bernama ibu poniem beliu juga termasuk pengrajin reyeng selain itu beliau juga bekerja serabutan sebagai buruh tani dari informasi

yang saya dapat dari beliau bahwa sudah cukup lama beliau menekuni kerajinan reyeng selama 5 tahun untuk harganya sendiri yaitu sekitar 100 biji mendapatkan uang Rp. 15.000.

Tidak hanya itu juga saya dan teman kelompok saya juga mendatangi sebuah UMKM yaitu berjualan rempeyek beliau bernama bu murah, sudah cukup lama juga dalam berjualan rempeyek yaitu sekitar tahun 1993 usahanya tersebut juga sudah banyak dikenal oleh orang. Bahkan saat sekali produksi bisa sampai puluhan kilo beliau membuat rempeyek tersebut. Untuk harga rempeyek per biji Rp. 3000 ada juga yang perkg untuk perkgnya sendiri di bandrol dengan harga Rp. 40.000. Di desa Ngadimulyo dusun suwaru ini juga terkenal kripik pisanginya saat itu saya mendatangi rumah tetangga yang berjualan kripik pisang / sale yaitu bernama mbak yanna. Mbak Yanna ini belum lama dalam memproduksi kripik pisang/sale karena beliau pendatang baru di dusun suwaru disini beliau ikut suami. Sejak tahun 2020 beliau produksi kripik pisang/sale dengan harga perbiji Rp. 5000.

Sejak adanya proker itu kami bisa lebih mengenal lagi warga sekitar dusun suwaru yang awalnya malu-malu untuk main sekarang lebih terbiasa. Rumah tetangga yang sering kami kunjungi yaitu mak marem beliau orangnya sangat ramah sekali dan baik dengan kami bahkan saat kami main kerumahnya pun disambut dengan senang hati disana kami dikasih nasi tiwul yang jarang banget kami makan masakan beliau sangat enak sekali apalagi tiwulnya dicampur dengan nasi putih dan lauknya sambel teri + sayur bayem. Tidak hanya sekedar itu di rumah mak marem pun kami sering sekali menumpang mandi, mencuci, wudhu sudah menjadi langganan teman-teman.

Selama 35 hari kami disini, kami menjadi lebih akrab dengan beberapa warga bahkan seperti keluarga sendiri karena seringnya numpang untuk sekedar mandi dan mencuci baju. Dari keseringan kami bertamu ke rumahnya banyak pula cerita-cerita yang kami dengarkan dari kehidupan mereka. Mulai dari kehidupan tentang masyarakat, lingkungan ngadimulyo, potensi dan hasil alam

maupun kehidupan pribadi mereka. Hal ini pula yang menjadi berat ketika kami akan berpamitan untuk kembali ke kampus melanjutkan studi dan meninggalkan Ngadimulyo.

Meskipun dengan keadaan yang susah air untuk mandi, mencuci, harus mengambil air ke rumah warga dahulu ketika akan memasak dan cuci piring, kami bisa kuat dan bertahan sampai 35 hari di desa Ngadimulyo dusun Suwaru Trenggalek. Atas kesabaran dan kebaikan dari masyarakat kami pun dapat beraktivitas dengan baik dan menjalankan beberapa program kerja dengan lancar. Semoga kedepannya kesulitan air tidak lagi menjadi masalah di desa ini.

Menyematkan Kesejahteraan dan Kebahagiaan melalui Langkah-Langkah Berkah

Suhud Ma'sum

Pengalaman KKN di Desa Ngadimulyo tidak hanya menjadi sebuah tugas praktis, tetapi juga suatu perjalanan yang menyentuh dimensi spiritual dan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, kami sebagai tim mahasiswa merangkai aktivitas KKN dengan kebudayaan dan nilai-nilai sosial yang bersumber dari ajaran Islam.

Pertama-tama, kami menanamkan prinsip-prinsip etika Islam dalam setiap interaksi dengan masyarakat setempat. Kami berupaya menjalin hubungan yang penuh dengan kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati, sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Pendekatan ini membentuk dasar bagi kolaborasi dan komunikasi yang harmonis selama masa KKN.

Selain itu, kami membimbing masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap ajaran agama, sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung praktik-praktik keagamaan.

Dalam upaya pembangunan fisik, kami memastikan bahwa setiap proyek yang kami jalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentang keadilan dan manfaat umum. Pembangunan infrastruktur desa, kerja bakti dikerjakan dengan mengedepankan nilai-nilai keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya memberikan manfaat bagi sesama.

Kami juga mempromosikan gotong-royong sebagai nilai sosial Islami yang mendalam. Dalam semangat kebersamaan dan

kegotong-royongan, kami bersama masyarakat setempat melaksanakan berbagai kegiatan seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, dan membantu sesama yang membutuhkan. Prinsip ini selaras dengan ajaran Islam tentang saling membantu dan mempererat ikatan sosial di antara umat manusia.

Dalam mengintegrasikan kebudayaan lokal dengan nilai-nilai Islam, kami juga mendukung dan menghargai tradisi adat setempat yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Pementasan seni budaya yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti syair-syair keagamaan dan pertunjukan seni Islami, menjadi bagian penting dari upaya kami untuk memelihara dan mengembangkan warisan budaya desa.

Kegiatan dakwah juga mendapat perhatian khusus. Kami menyadari bahwa untuk membentuk masyarakat yang lebih Islami, diperlukan pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, Program madrasah diniyah dan majlis Yassin dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selama perjalanan KKN, momen-momen ibadah pun menjadi sarana spiritual bagi kami. Shalat berjamaah, membaca Khotmil Al-Qur'an Binnadzri bersama-sama, menjadi rutinitas yang menguatkan hubungan kami dengan Allah dan sesama. Ini menciptakan atmosfer yang memelihara kebersamaan dan rasa saling peduli dalam tim.

Dalam menyeimbangkan antara dimensi keagamaan dan budaya, kami merasa mendapat keberkahan dalam setiap langkah yang kami ambil. KKN di Desa Ngadimulyo menjadi bukti bahwa kebudayaan dan nilai-nilai sosial yang Islami dapat menyatu dengan harmonis dalam proses pembangunan masyarakat. Kami berharap bahwa jejak-jejak kebaikan ini akan terus tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Ngadimulyo, menciptakan masyarakat yang lebih Islami dan sejahtera.

Selama KKN di Desa Ngadimulyo Trenggalek, kami, sebagai tim mahasiswa, terlibat dalam berbagai kegiatan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat. Salah satu fokus utama kami adalah dalam bidang pendidikan dan ekonomi.

Kami menyadari pentingnya meningkatkan akses pendidikan di desa tersebut. Oleh karena itu, kami mengadakan program bimbingan belajar, terutama untuk anak-anak usia sekolah dasar. Kami menyusun rencana pembelajaran yang interaktif dan mencakup berbagai mata pelajaran. Selain itu, kami juga membantu mendirikan perpustakaan kecil agar anak-anak dapat mengembangkan minat baca mereka.

Tidak hanya dalam pendidikan, kami juga berfokus pada pembangunan infrastruktur desa. Kami bekerja sama dengan warga dan pemerintah setempat untuk memperbaiki jalan desa dan menyediakan akses air bersih. Proyek ini tidak hanya memberikan dampak positif secara langsung pada keseharian masyarakat, tetapi juga meningkatkan konektivitas desa dengan kota-kota sekitarnya.

Selama waktu KKN, kami juga mendalami budaya lokal dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat. Ini membantu kami memahami tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kami menyelenggarakan acara sosial dan budaya, seperti pertunjukan seni tradisional dan diskusi kelompok tentang perkembangan desa.

Dalam proses ini, kami mengalami banyak pembelajaran pribadi. Kami belajar untuk bekerja sama dalam tim, memahami dinamika masyarakat pedesaan, dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki oleh Desa Ngadimulyo. Pengalaman ini membuka mata kami terhadap realitas hidup di pedesaan, sekaligus memperkaya wawasan kami tentang keberagaman budaya Indonesia.

Namun, seperti setiap proyek pembangunan, kami juga menghadapi berbagai tantangan. Koordinasi dengan berbagai pihak, terutama dalam hal administrasi dan logistik, seringkali menjadi ujian bagi tim kami. Namun, kami belajar untuk bersikap adaptif dan menemukan solusi kreatif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Dalam perjalanan KKN kami di Desa Ngadimulyo, kami juga menitikberatkan perhatian pada pengembangan ekonomi masyarakat. Melalui diskusi aktif dengan warga setempat, kami mengidentifikasi peluang dan potensi ekonomi di tingkat lokal yang dapat ditingkatkan.

Selain itu, kami mendukung perajin lokal untuk mengembangkan kerajinan tradisional mereka. Melalui pelatihan keterampilan dan pemasaran, kami berusaha membantu mereka mencapai pasar yang lebih luas. Ini tidak hanya memberikan dorongan ekonomi bagi perajin, tetapi juga mempromosikan warisan budaya Desa Ngadimulyo.

Tidak hanya fokus pada sektor ekonomi, kami juga terlibat dalam proyek-proyek sosial yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Misalnya, kami mengorganisir kampanye kesehatan untuk meningkatkan pemahaman tentang pola hidup sehat dan menyediakan layanan kesehatan dasar. Kami juga berkolaborasi dengan pemerintah setempat untuk meningkatkan kesehatan di desa.

Selain upaya-upaya konkret yang telah disebutkan, kami juga terlibat dalam pembentukan kegiatan sosial dan budaya yang dapat mempererat hubungan antara kami sebagai tim mahasiswa KKN dan masyarakat Desa Ngadimulyo. Kami mengadakan pertemuan bersama warga untuk mendengarkan aspirasi dan harapan mereka, menciptakan forum dialog terbuka yang memungkinkan pertukaran gagasan dan pemikiran.

Pentingnya partisipasi aktif masyarakat terlihat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini. Kami bersama-sama merancang dan melaksanakan program-program

tersebut, menciptakan iklim inklusif di mana setiap suara dihargai. Melalui dialog terbuka dan partisipasi warga, kami dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Saat menjalani KKN, kami juga berusaha menciptakan program-program berkelanjutan yang dapat diteruskan oleh masyarakat setempat. Misalnya, kami mendirikan kelompok-kelompok diskusi dan pelatihan yang dapat dikelola secara mandiri oleh warga setelah tim KKN pulang. Hal ini bertujuan agar upaya pembangunan yang telah dimulai dapat berlanjut dan terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pentingnya pendekatan berkelanjutan ini terlihat dalam upaya kami untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomis. Kami tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga mengajarkan keterampilan yang dapat terus digunakan oleh masyarakat setempat. Melalui pelatihan kewirausahaan, kami berharap masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil mereka sendiri, meningkatkan taraf hidup, dan menciptakan dampak positif dalam jangka panjang.

Tentu saja, seperti setiap perjalanan pembangunan, KKN di Desa Ngadimulyo tidak luput dari tantangan. Dalam menghadapi kendala-kendala ini, kami belajar untuk bersikap fleksibel dan beradaptasi. Kesabaran dan kerja sama tim menjadi kunci dalam mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama perjalanan KKN ini.

Keberhasilan proyek ini tidak hanya terletak pada infrastruktur yang dibangun atau program pendidikan yang diperkenalkan, tetapi juga pada hubungan yang terjalin dan pertukaran nilai-nilai antara kami sebagai tim KKN dan masyarakat Desa Ngadimulyo. Pengalaman ini menjadi landasan kuat untuk melanjutkan perjalanan pembelajaran dan kontribusi positif di masa depan.

Dalam melanjutkan upaya pembangunan di Desa Ngadimulyo, kami juga mengenali pentingnya pelestarian lingkungan. Dalam menghadapi perubahan iklim dan kebutuhan

akan sumber daya alam yang berkelanjutan, kami berfokus pada program-program ekologi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan sekitar.

Kami memulai kampanye lingkungan di antara warga desa, menyoroti praktik-praktik ramah lingkungan dan pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem. Program penghijauan juga kami lakukan dengan melibatkan masyarakat dalam penanaman pohon dan perawatan lingkungan sekitar, menciptakan kesadaran akan kebutuhan untuk melestarikan alam bagi generasi mendatang. Kami berkolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat untuk membangun sistem pengelolaan sampah yang efektif. Selain itu, kami melibatkan anak-anak sekolah dalam program edukasi tentang pentingnya daur ulang dan pengurangan sampah plastik.

Selama perjalanan ini, kami juga menggali potensi teknologi sebagai alat untuk mempercepat pembangunan. Program edukasi digital kami membantu meningkatkan akses pendidikan dengan memanfaatkan teknologi, sementara proyek-proyek inovatif mempertemukan masyarakat dengan solusi modern yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya inklusi dan partisipasi masyarakat dalam setiap inisiatif juga kami tegaskan dalam pembentukan forum-forum partisipatif. Melalui dialog terbuka dan berkelanjutan, kami mendukung masyarakat untuk menjadi agen perubahan dalam perkembangan desa mereka. Inilah salah satu kunci keberlanjutan dari proyek-proyek yang telah kami lakukan.

Meskipun perjalanan KKN berakhir, hubungan yang terjalin selama waktu kami di Desa Ngadimulyo tetap berlangsung. Kami menjalin kemitraan yang berkelanjutan dengan masyarakat setempat, terus mendukung mereka melalui komunikasi jarak jauh, kunjungan berkala, dan pertukaran ide. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa perubahan positif yang telah dimulai dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang.

Serta mengenai Program KKN di Desa Ngadimulyo memunculkan kesadaran mendalam akan peran penting keluarga dalam menciptakan masalah (kemaslahatan) bagi masyarakat setempat. Selama periode KKN, fokus kami tidak hanya pada pembangunan fisik dan ekonomi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keluarga yang membentuk pondasi masyarakat yang sehat dan berdaya.

Pertama-tama, kami merancang program pendidikan keluarga untuk meningkatkan kesadaran tentang peran penting keluarga dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Kami memberikan workshop bagi orang tua tentang metode pendidikan anak, komunikasi efektif dalam keluarga, dan pentingnya mendukung perkembangan anak-anak mereka. Dengan memperkuat struktur keluarga, kami yakin dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak dengan nilai-nilai positif.

Dalam upaya mendukung keluarga, kami juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang mempererat ikatan keluarga. Acara-acara tahlil bersama dan perlombaan yang bertujuan untuk membawa keluarga lebih dekat, meningkatkan komunikasi, dan menciptakan momen berharga bersama. Inilah langkah awal untuk membentuk keluarga masalah yang kuat.

Kami menyadari bahwa kesehatan keluarga merupakan kunci utama bagi kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat untuk menyelenggarakan program kesehatan keluarga. Melalui seminar dan pemeriksaan kesehatan gratis, kami memberikan informasi penting tentang gaya hidup sehat, pola makan, dan upaya pencegahan penyakit. Dengan mengutamakan kesehatan keluarga, kami berharap dapat menciptakan generasi yang tangguh dan produktif.

Dalam mendukung keluarga masalah, kami juga menangani isu-isu sosial yang dapat mempengaruhi stabilitas keluarga. Melalui kelompok diskusi dan konseling, kami membahas masalah-

masalah seperti konflik rumah tangga, pendidikan seks, dan manajemen keuangan keluarga. Ini adalah langkah penting untuk mencegah permasalahan yang dapat merusak kedamaian dalam keluarga.

Tak hanya itu, kami juga merencanakan program ekonomi yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Dengan membantu pengembangan usaha mikro seperti teh manggis dll kami berusaha menciptakan sumber penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program ini dirancang untuk memberdayakan keluarga secara ekonomi dan memberikan mereka keberlanjutan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Keberlanjutan program keluarga masalah juga menjadi fokus kami. Setiap keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendukung satu sama lain, menjaga keharmonisan dan keamanan dalam lingkup keluarga mereka.

Melalui pengalaman KKN di Desa Ngadimulyo, kami menyadari bahwa keluarga memiliki peran krusial dalam menciptakan masyarakat yang berdaya dan beradab. Program keluarga masalah bukan hanya mengenai membantu keluarga mengatasi kesulitan ekonomi, tetapi juga tentang membangun fondasi yang kuat untuk kebahagiaan dan kesejahteraan jangka panjang.

Dengan meningkatkan kualitas keluarga di Desa Ngadimulyo, kami yakin bahwa jejak positif ini akan membawa dampak positif dalam perubahan budaya dan pembangunan masyarakat. Selain memberikan bantuan langsung, kami berkomitmen untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan melalui perubahan nilai-nilai dan pola pikir dalam keluarga. Inilah yang kami yakini sebagai esensi dari keluarga masalah yang mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Seiring berakhirnya KKN, kami tidak hanya meninggalkan Desa Ngadimulyo dengan rasa bangga atas pencapaian bersama, tetapi juga membawa pulang banyak pelajaran berharga. Kami yakin bahwa pengalaman ini akan membentuk sikap kami terhadap

masyarakat dan memotivasi kami untuk terus terlibat dalam inisiatif-inisiatif positif di masa depan.

Kesimpulannya, KKN di Desa Ngadimulyo Trenggalek bukan hanya sebuah tugas akademis, tetapi sebuah perjalanan pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. Pengalaman ini memperkaya pengetahuan kami tentang realitas kehidupan masyarakat pedesaan, sambil memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan dan kesejahteraan Desa Ngadimulyo.

40 Hari dalam 1361 Kata

Muhammad Ammar Baharudin Hariz

Halo, perkenalkan nama saya Muhammad Ammar Baharudin Hariz, biasa di panggil Bahar, Hariz, Ammar juga bisa. Saya sendiri bukan berasal dari Suku Jawa, saya berasal dari Banten. Banyak orang yang mengira kalo Banten merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat, padahal sejatinya Banten telah menjadi Provinsi sendiri sejak Tahun 2000. Saya asli orang Sunda yang kebetulan kuliah di Jawa Timur, dan ini adalah kisah saya bagaimana pengalaman saat KKN atau Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Semuanya bermula ketika pihak kampus mengumumkan tanggal pelaksanaan KKN, yang di selenggarakan dari tanggal 18 Desember 2023 sampai dengan tanggal 25 Januari 2024. Ketika itu semua mahasiswa semester 5, khususnya teman satu kontrakan saya berlomba-lomba mendaftar KKN, karena KKN kali ini kuota yang disediakan oleh pihak kampus sangat lah terbatas. Singkat cerita, sampailah pada hari pendaftaran. Ketika itu, saya yang baru terbangun dari tidur mendengar suara keramaian dari luar kamar saya, terdengar suara teman-teman saya yang sedang berusaha agar mendapatkan kuota KKN kali ini. Sontak saya pun terbangun dengan keadaan sedikit panik karena jam telah menunjukkan jam 09.00 W.I.B., pendaftaran nya sudah dimulai sejak pukul 08.00 W.I.B., dan saya pun langsung bergegas membuka web pendaftaran KKN yang telah disediakan pihak kampus.

Tidak berpikir panjang, saya mencoba satu demi satu Desa yang tersedia di web tersebut. Mulai dari Desa yang ada di Kecamatan Gandusari, Durenan, dan Besuki. Dari semua yang saya pilih, tidak ada satupun yang membuahkan hasil, atau dengan kata lain kuota nya sudah penuh. Akhirnya, dengan perasaan yang pasrah, dan tidak peduli tempat manapun yang nantinya saya

dapatkan, saya akan terima. Sampailah pilihan saya di Desa Ngadimulyo, dengan perasaan yang sedikit tidak percaya, saya mencoba beberapa kali menanyakan kepada teman saya untuk memastikan, apakah saya sudah termasuk kedalam peserta KKN yang terdaftar. Semua teman saya mengatakan bahwa saya sudah resmi menjadi peserta terdaftar KKN kali ini.

Perasaan yang campur aduk ketika saya tahu kalo akhirnya saya terdaftar ke dalam salah satu peserta yang mengikuti KKN kali ini. Senang, bingung, serta rasa takut yang ada di dalam pikiran saya kala itu. Rasa senang karena saya bisa mengikuti KKN pada gelombang yang pertama ini, dengan kata lain, saya tidak harus menunggu gelombang kedua yang datang 6 bulan setelah gelombang yang pertama. Bingung yang muncul dalam benak saya waktu itu disebabkan karena saya sendiri tidak memiliki gambaran mengenai tempat KKN yang akan saya jalani selama 40 Hari lamanya. Perasaan takut yang muncul setelah saya mendengar kabar dari teman saya mengenai tempat KKN saya berada sangat jauh diatas gunung.

Hari-hari berlalu, namun tidak terdengar kabar mengenai siapa-siapa saja yang nanti nya satu kelompok dengan saya. Saya sudah berpikir, sepertinya KKN kali ini saya tidak jadi ikut karena tidak ada satu pun orang yang menghubungi saya waktu itu. Sampailah, di satu waktu ada yang menghubungi saya, dan meminta izin untuk memasukkan saya kedalam grup Whatsapp kelompok KKN Desa Ngadimulyo. Semua anggota yang ada didalam grup itu terlihat sangat antusias dan tidak sabar untuk segera memulai Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama ini.

Saya yang saat itu masih merasa sedikit malas ketika harus mengenal orang baru, dan harus memulai beradaptasi lagi terhadap lingkungan baru yang nanti nya membersamai saya ketika berjalan nya KKN gelombang pertama ini. Perasaan denial yang waktu itu selalu membuat saya berpikir untuk mempertimbangkan kembali mengenai KKN gelombang pertama kali ini. Pada akhirnya saya pun memutuskan untuk membuang

jauh-jauh semua perasaan denial atau penolakan yang ada didalam diri saya waktu itu. Hari Kamis Tanggal 7 Bulan Desember Tahun 2023, akhirnya kelompok saya mengadakan pertemuan untuk pertama kalinya. Pertemuan demi pertemuan, rapat demi rapat yang membahas mengenai persiapan menjelang KKN telah dilalui.

Mengunjungi ke Desa Ngadimulyo untuk pertama kalinya. Ketika itu saya mengunjungi Desa Ngadimulyo, bersama dengan teman satu kelas saya yang kebetulan berada satu Desa dengan saya, akan tetapi di kelompok yang berbeda. Semua rasa bingung dan takut yang saya rasakan pun akhirnya terbayarkan, setelah mengetahui dan mengunjungi Desa Ngadimulyo yang nantinya akan menjadi tempat saya menjalani KKN selama 40 Hari lamanya.

Jalan menuju Desa Ngadimulyo yang sangat menanjak serta suasana pegunungan yang dingin membuat saya berpikir akan seru jika nanti nya saya KKN di tempat seperti ini. Saya rasa saya akan nyaman jika berada di lingkungan pegunungan seperti di Desa Ngadimulyo. Pertemuan pertama dengan warga setempat adalah ketika saya dan teman teman saya menyambangi satu rumah yang nanti nya akan menjadi posko atau tempat tinggal selama berlangsung nya kegiatan KKN gelombang pertama ini.

Sedikit perbincangan dengan sang pemilik rumah waktu itu, hingga tak terasa hari pun semakin gelap, akhirnya saya dan teman-teman saya memutuskan untuk berpamitan kemudian melanjutkan perjalanan pulang menuju Tulungagung. Waktu berlalu begitu cepat, sampailah ketika di hari pertama KKN. Semua perasaan dan pikiran yang ada didalam diri saya sudah semakin membaik, dan tidak terlalu berlarut-larut begitu jauh. Hidup berbarengan dengan orang yang baru banget kita kenal memang sangat membutuhkan waktu dan tenaga lebih, agar bisa terbiasa dengan keadaan yang sangat baru.

Minggu pertama KKN program kerja kelompok saya belum berjalan efektif. Kelompok saya memanfaatkan minggu pertama KKN untuk bersilaturahmi dengan para warga setempat dan memberitahu keberadaan kami di Desa ini selama 40 Hari kedepan

untuk melaksanakan kegiatan KKN. Semua warga yang menerima kami sangat ramah, saya rasa keramahan warga disini belum pernah saya temukan dimanapun sebelumnya. Kehangatan serta keramahan nya yang membuat saya tidak lagi memiliki rasa takut atau kekhawatiran mengenai tempat saya menjalani kegiatan KKN.

Hari berganti seiring berjalannya waktu, tidak terasa telah memasuki minggu kedua KKN. Setelah minggu pertama yang begitu menyenangkan, kini masuklah di minggu kedua kegiatan KKN ini berjalan. Semua program kerja sedikit demi sedikit mulai berjalan, mulai dari mengajar madrasah diniyah hingga kerja bakti bersama warga setempat.

Menurut saya, minggu pertama dan minggu kedua tidak begitu padat kegiatannya. Minggu ketiga adalah minggu yang cukup padat kegiatannya, mulai dari mengajar bimbel, sampai puncaknya adalah lomba antar madrasah diniyah yang diadakan pada tanggal 3 dan 4 Januari 2024. Bukan tanpa kendala, baru memasuki hari pertama lomba diadakan, cuaca sangat tidak mendukung siang itu. Kabut pegunungan yang turun sangat lebat disertai hujan dan angin yang begitu kencang membuat lomba pada hari itu ditunda dan kemudian di ganti di kemudian harinya. Setelah hari itu, kami semua memutuskan untuk beristirahat sejenak. Barulah pada hari berikutnya perlombaan dilanjutkan kembali hingga selesai.

Masuklah di minggu yang keempat, diminggu keempat semua program kerja berjalan seperti biasanya, tapi di minggu keempat ini, ketambahan satu program kerja yang mengharuskan seluruh anggota kelompok bekerja. Yaitu adanya seminar UMKM yang diadakan oleh divisi Ekonomi pada hari Minggu 14 Januari 2024. Acara dilaksanakan di gedung sekolahan setempat.

Minggu demi minggu, hari demi hari, cuaca berganti. Tidak terasa KKN sudah memasuki minggu kelima. Minggu kelima sedikit lebih padat dari minggu yang sebelumnya, karena di minggu kelima sudah mulai mempersiapkan untuk acara penutupan KKN. Acara penutupan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024.

Kelompok 1 KKN Ngadimulyo, mengadakan Bazar yang disertai pentas seni sebagai acara penutupannya. Semua sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari, sedikit lebih berat dari acara lomba sebelumnya, karena acaranya harus berjalan dengan lancar dan maksimal. Minggu kelima juga jadi moment-moment terakhir kita menikmati kehangatan dengan warga setempat, agak sedih, tapi ya gimanapun tiap ada pertemuan pasti ada yang namanya perpisahan.

Mungkin ini akan jadi paragraf terakhir dari pengalaman saya selama menjalani kegiatan KKN Gelombang pertama ini. Semua kehangatan, keramahan, kekeluargaan, yang saya rasakan disini sangatlah membuat saya terkesan. Kalo boleh jujur, KKN 6 bulan disini juga kayanya bakal betah. Semua rasa, suka, duka, dan cita telah saya lewati selama KKN disini. Ada satu pengalaman yang paling menarik dan berkesan bagi saya selama KKN disini adalah bertemu dengan orang luar negeri atau biasa disebut dengan bule. Ya dia hidup dan memiliki keluarga di Desa ini, dia sendiri berasal dari Palestina. Pengalaman yang sangat menarik bagi saya bisa berbincang langsung dengan orang yang berasal dari mancanegara. Satu hal yang saya amat sesali adalah kendala bahasa yang membuat saya agak sedikit kurang untuk interaksi dengan para warga setempat, karena saya rasa jika berinteraksi dengan warga menggunakan bahasa Indonesia akan sedikit kurang sopan.

1361 Kata sepertinya tidak akan pernah cukup untuk mendeskripsikan bagaimana serunya pengalaman selama 40 hari yang tidak tergantikan ini. Satu kata untuk KKN gelombang ini. SERUUUUUUUUWWWWW.